

**URGENSI *MANTIQA*H LUGHAH**  
**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**  
**SANTRI PONDOK PESANTREN *AL URWATUL WUTSQAA***  
**BENTENG KAB.SIDRAP**



Oleh:

**SITI ZAINAB**  
**NIM. 14.1200.003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

2021

**URGENSI MANTIQAḤ LUGHAH  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
SANTRI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQAḤ  
BENTENG KAB.SIDRAP**



Oleh:

**SITI ZAINAB**  
**NIM. 14.1200.003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

2021

**URGENSI *MANTIQA*H LUGHAH  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
SANTRI PONDOK PESANTREN *AL URWATUL WUTSQA*A  
BENTENG KAB.SIDRAP**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar sarjana Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab

Disusun dan diajukan oleh

**SITI ZAINAB**  
**NIM. 14.1200.003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Siti Zainab  
Judul Skripsi : Urgensi *Mantiqah Lughah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kab.Sidrap  
Nim : 14.1200.003  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Tarbiyah Sti.08/PP.00.9/2615/2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim. K, MA.

NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

Mengetahui  
Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



Dr. H. Saepudin. M.Pd.  
NIP.19721216 199903 1 001

**SKRIPSI**

**URGENSI MANTIQAḤ LUGHAH  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
SANTRI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQA  
BENTENG KAB.SIDRAP**

Disusun dan diajukan oleh

**SITI ZAINAB**  
**NIM. 14.1200.003**

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah

Pada tanggal 16 April 2021 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

: Dr. H. Abd. Halim. K, MA

NIP

: 19590624 199803 1 001 (.....)

Pembimbing kedua


: Dr. Herdah, M.Pd.

NIP

: 19611203 199903 2 001 (.....)

Ketua Fakultas Tarbiyah

Dekan

  
Dr. H. Saepudin. M.Pd.  
NIP.19721216 199903 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Siti Zainab

Judul Skripsi : Urgensi *Mantiqah Lughah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kab.Sidrap

Nim : 14.1200.003

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Tarbiyah  
Sti.08/PP.00.9/2615/2017

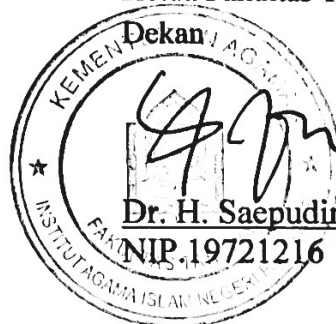
Tanggal Kelulusann : 8 April 2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim. K, MA	(Ketua)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)
Dr. Buhaerah, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Ketua Fakultas Tarbiyah

Dekan



Dr. H. Saepudin. M.Pd.

NIP.19721216 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَى كُلِّ نِعْمَةٍ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ، إِنِّي أَعُوذُ بِكَ يَا اللَّهُ نَسْتَعِينُ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى حَبِيبِنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ خَتَمُ النَّبِيِّ وَرَحْمَةُ لِّلْعَالَمِينَ.

Segala puji hanya milik Allah swt, Dialah yang Maha Penolong dan Maha Mengatur. Tidak ada sedetikpun dari penyelesaian skripsi ini kecuali Allah swt senantiasa mencurahkan kasih sayang dan pertolongan-Nya. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.)” pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada ayahanda saya Sondeng dan Ibunda saya Rahmawati atas kasih sayang, nasehat dan doanya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula pada saudara saya serta seluruh kerabat yang telah mendukung, membantu dan mendoakan saya sampai skripsi ini dapat diselesaikan meskipun ada beberapa hambatan namun bantuan Allah swt dan berkah dari doa keluarga dan kerabat mampu menguatkan penulis dan berhasil merampungkannya.

Penulis telah menerima bimbingan, nasehat dan bantuan dari Bapak Dr. H. Abd. Halim K. M.A selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing kedua. Nasehat serta bantuan beliau sangat berarti dalam pembuatan sampai penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam mengelola Jurusan dengan maksimal.
3. Dosen pada Program Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani proses pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam mendidik penulis selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala sekolah dan Guru-guru Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.SIDRAP yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat SMUNIAT dan Agkatan XV Mispala Cosmosentris yang selama ini mendoakan dan memberikan semangat dan dorongan yang tak henti-hentinya dalam mengerjakan skripsi penulis.
8. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2014 serta kepada seluruh Institut Agama Islam (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalankan studi di IAIN Parepare.

Parepare, 26 Maret 2021

Penyusun



Siti Zainab

14.1200.003



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ZAINAB

NIM : 14.1200.003

Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 22 Januari 1996

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Adab

Judul Skripsi : Urgensi '*Mantiqah Lughah*' (Area Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26Maret 2021

Penyusun,



SitiZainab

NIM: 14.1200.003

## ABSTRAK

**Sitti Zainab.** Urgensi ‘*Mantiqah Lughah*’ (Area Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap. (dibimbing oleh H. Abd. Halim dan Haerdah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya ‘*Mantiqah Lughah*’ (Area Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng

Mantiqah Lughah (area bahasa) merupakan lingkungan dimana seseorang bisa belajar bahasa arab. Dimana kita tidak hanya mendapat teori tentang bahasa Arab, tapi juga kita bisa mengaplikasikannya secara langsung dengan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dengan santri lain maupun dengan para pengajar dan pengurus dari area bahasa tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya ‘*Mantiqah Lughah*’ (Area Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati. Data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran utama tentang subjek yang diteliti. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu pengamatan langsung dilapangan tentang permasalahan yang diteliti, wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab dan Santri sebagai responden maupun informan yang berkaitan dengan informasi. Kemudian metode selanjutnya yaitu dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal variabel yang erupa catatan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu Data *Reduction*, Data *Display*, *Conclusion Drawing/Verification*.

Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa (1) upaya yang dilakukan untuk membentuk ‘*Mantiqah Lughah*’ (Area Bahasa) di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng yaitu memberikan motivasi kepada santri untuk lebih giat belajar bahasa arab dan membuat para santri tertarik untuk belajar bahasa arab dengan memberikan metode belajar yang tidak membosankan. (2) peran ‘*Mantiqah Lughah*’ (Area Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng yaitu membantu santri untuk menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dengan santri lain dan para pengajar. Sehingga santri tidak hanya mendapatkan teori, tapi praktek langsung di lapangan.

**Kata kunci:** Urgensi, *Mantiqah Lughah*, Bahasa Arab Santri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Tinjauan Teoritis .....	14
2.2.1 <i>Mantiqah Luqah</i> (Area Bahasa).....	14
2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab .....	15
2.2.3 Proses Pembelajaran .....	18
2.2.4 Santri.....	23
2.3 Tinjauan Konseptual .....	27
2.4 Karangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.3 Fokus Penelitian.....	32
3.4 Data dan Sumber Data .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Uji Keabsahan Data.....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	39

4.1.1 Upaya Pembentukan <i>Mantiqah Lughah</i> di PP Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap .....	39
4.1.2 Peranan <i>Mantiqah Lughah</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap .....	51
BAB V PENUTUPAN	
5.1 Simpulan .....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	62



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel
3	Daftar nama guru staf dan tata usaha Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap



**DAFTAR GAMBAR**

<b>No.Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.4	Karangka Pikir	29



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian
3.	Surat Keterangan Wawancara
4.	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus
5.	Surat Rekomendasi Penelitian
6.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7.	Foto Pelaksanaan Penelitian
8.	Biografi Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tuhan sangat menekankan hal ini karna ketika manusia berilmu maka tugasnya sebagai khalifah atau pengelola di bumi akan lebih maksimal dan efektif. Orang yang berilmu memiliki kedudukan istimewa disisi Allah, di mata sesama manusiapun orang berilmu memiliki kedudukan dan tempat khusus. Ilmu dapat mengangkat derajat manusia kejenjang yang lebih mulia, Allah swt berfirman dalam Q.S. Al Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Jadi beriman saja belum terlalu mencukupi jika ingin mendapatkan keutamaan khusus dari Allah swt, untuk lebih menyempurnakan karunia-Nya manusia harus berilmu juga agar derajatnya terangkat ke maqam yang lebih tinggi dan mulia.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi. Dalam proses kegiatan pembelajaran terjadi hubungan saling berkaitan antara pendidik, santri dan sumber belajarnya yang terjadi di dalam lingkungan yang di tempati. Dalam proses kegiatan pembelajaran pendidik dituntut untuk memberikan pengetahuan kepada santri dengan cara pemberian penjelasan, pemahaman, yang mengarahkan santri untuk memiliki perubahan yang terjadi dalam diri santri yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki santri. Karena pendidik merupakan fasilitator yang merupakan



komponen yang sangat menentukan dalam implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan santri dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri santri itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri santri seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar itu.<sup>1</sup> Yang semuanya itu dimiliki oleh setiap individu santri yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terarah agar santri dapat menyalurkan potensi tersebut dengan baik.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa di tinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa di anggap sebagai sebuah proses yang terjalin secara tidak sengaja atau berjalan secara alamia.<sup>2</sup> Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan ilmu pendidikan dan pedagogi/pedagogika merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan manusia, dan pendewasaan manusia.<sup>3</sup>

Dalam sistem pendidikan Nasional, pondok pesantren merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki ciri khas. Eksistensi pondok pesantren diakui oleh semangat Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

---

<sup>1</sup>Leo Agung, Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 3.

<sup>2</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),h.287.

<sup>3</sup>Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 55.

Salah satu ciri khas kehidupan di pondok pesantren adalah kemandirian santri, sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren. Kemandirian santri tersebut dapat dicirikan pada beberapa indikator yaitu:

- a. Minat dan kepercayaan diri santri yang tinggi menjadi modal utama dalam membentuk kemandirian.
- b. Santri yang diteliti memiliki tingkat tanggung jawab yang cukup tinggi baik pada diri sendiri maupun lembaga.
- c. Santri dapat mengontrol diri baik dalam perintah maupun larangan pondok pesantren.
- d. Santri dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi baik dalam menjalani kehidupan maupun belajar di pondok pesantren.
- e. Santri menolong teman yang sedang dalam kesulitan.
- f. Santri memiliki harapan yang tinggi dalam hal kesuksesan dan perwujudan diri di masa yang akan datang.
- g. Kreativitas dan inovasi santri terlihat pada kegiatan di luar jam pembelajaran.
- h. Santri menunjukkan tingkat kemandirian belajar mandiri yang baik.
- i. Motivasi belajar santri paling banyak berasal dari faktor internal.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat di mana proses mengembangkan keilmuan, moral dan ketrampilan para santri menjadi tujuan utamanya. Sedangkan dalam pandangan KH. Abdurahman Wahid, terdapat 3 elemen yang membentuk pondok pesantren sebagai subkultur yaitu: (1) Pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak

---

<sup>4</sup>Herdah & Ahmad Sultra Rustan dkk, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 87-88

terkoordinir oleh negara, (2) Kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad dan (3) Sistem nilai (*Value system*) yang digunakan dalam bagian diri masyarakat luas. Kepemimpinan kyai di pondok pesantren sangat unik karena mereka menggunakan sistem kepemimpinan pra-modern dengan mendasarkan pada asas saling percaya. Ketaatan santri kepada kyainya lebih didasarkan pada sebuah pengharapan yaitu dapat limpahan berkah (*grace*).<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Pendidikan berpengaruh dan di upayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) mempunyai kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk social.<sup>6</sup>

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusiapun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa.

Walaupun sebagian besar dari orang-orang Indonesia masih beranggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Agama saja, hal ini yang membuat bahasa Arab

---

<sup>5</sup>Nurul Anwar, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat* (Cet. 1; Prasasti Anggota IKAPI, 2010), h. 18.

<sup>6</sup>Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan* (Cet. 1; Jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 29.

menjadi kurang berkembang bila dibandingkan dengan perkembangan bahasa Inggris di Indonesia.

Dalam pengembangan kemahiran bahasa Arab yaitu *istima*, *kalam*, *qiiraah*, dan *kitabah* perlu adanya lingkungan bahasa Arab, karena dalam pengembangan keempat maharah tersebut tidak cukup hanya satu atau dua jam didalam kelas dalam seminggu. Sehingga lingkungan bahasa memiliki peran penting untuk membentuk kebiasaan berbahasa guna mewujudkan penguasaan empat maharah bahasa Arab.

Bahasa terbentuk dalam lingkungan seseorang sejak lahir, Bahasa Arab merupakan pembelajaran yang wajib di pelajari terkhusus di Indonesia karena penduduknya mayoritas beragama Islam. Bahasa Arab bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam digunakan secara internasional dan diwajibkan untuk diketahui. Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ○

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.<sup>7</sup>

Ia tidak hanya terkontaminasi dengan penduduk yang mayoritas Islam saja tetapi juga penduduk minoritas. Bahasa Arab tersebut pun mulai merambah kesekolah-sekolah, perguruan tinggi keseluruh penjuru dunia. Maka dengan dominasinya yang luas tersebut tidak menutup kemungkinan adanya sistematika pembelajaran yang lebih komprehensif terhadapnya.

Terciptanya lingkungan belajar yang dapat mendukung efektifitas dan efisiensi pembelajaran santri tidak terlepas peranan pendidik sebagai orang yang mengelola lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak. Pendidik sebagai

---

<sup>7</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2012), h. 236.

unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan baik harus mengetahui secara benar dan efektif tugas dan pekerjaan yang harus dikuasainya dalam mengelola lingkungan belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Lingkungan bahasa formal bukanlah lingkungan terbaik yang dapat membantu pembelajar mampu menggunakan bahasa dengan lancar, lingkungan bahasa formal memiliki beberapa keuntungan. Pertama, penutur bisa memodifikasi penggunaan bahasa baru tersebut melalui aturan-aturan tingkat dasar yang mereka ketahui. Kedua, mempelajari pengetahuan bahasa dapat memberikan kepuasan pada keingintahuan orang dewasa terhadap bahasa tersebut. Bagi mereka yang tertarik dengan struktur bahasa yang mereka pelajari, lingkungan bahasa formal bermanfaat dan bisa membangkitkan minat pembelajar.<sup>9</sup>

Lingkungan Bahasa memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab. Adapun fungsi penciptaan lingkungan bahasa Arab yaitu:

- a. Agar santri dapat mudah menyerap bahasa Arab.
- b. Agar santri mudah berkomunikasi dengan penutur asli.
- c. Agar santri terbiasa berbahasa Arab lisan maupun tulisan.

Belajar bahasa adalah suatu kebiasaan, memberikan fasilitas lingkungan bahasa agar santri dapat mudah menyerap ke dalam otak mereka.

Tujuan penciptaan lingkungan berbahasa Arab adalah:

- 1) Untuk membiasakan santri dalam memanfaatkan bahasa Arab secara komunikatif melalui praktik percakapan, diskusi, seminar, ceramah dan berekspresi melalui tulisan.

---

<sup>8</sup>Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2010), h. 136.

<sup>9</sup>Darussalam, *Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran HukumIslam* Volume VI No. 1: 209-224, September 2014, ISSN: 1978-4767.

2) Memberikan penguatan (*reinforcement*) pemerolehan bahasa Arab yang sudah dipelajari dalam kelas.

3) Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab yang terpadu antara teori dan praktek dalam suasana informal yang menyenangkan. Ringkasnya, tujuan penciptaan lingkungan berbahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa, dosen dan lainnya dalam berbahasa Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan, sehingga proses pembelajaran bahasa arab menjadi lebih dinamis, efektif dan bermakna.<sup>10</sup>

Ada dua jenis lingkungan berbahasa, yaitu:

a. Lingkungan formal meliputi berbagai aspek pendidikan formal dan nonformal, dan sebagian besar berada dalam kelas atau laboratorium. Lingkungan formal ini dapat memberikan masukan kepada santri berupa pemerolehan bahasa (keterampilan berbahasa) ataupun sistem bahasa (pengetahuan unsur- unsur bahasa), tergantung kepada tipe atau metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Secara umum terdapat kecenderungan bahwa lingkungan formal memberikan pengetahuan tentang sistem bahasa lebih banyak dibandingkan dengan wacana bahasa.

b. Lingkungan informal, memberikan pemerolehan bahasa secara alamiah dan sebagian besar terjadi di luar kelas. Bentuk pemerolehan bahasa ini bisa berupa yang digunakan oleh pendidik/ dosen, santri/ mahasiswa, karyawan dan orang- orang yang

---

<sup>10</sup>Darussalam, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Volume VI No. 1: 209-224, September 2014, ISSN: 1978-4767.

terlibat dalam kegiatan sekolah serta lingkungan alam atau buatan yang berada di sekitar lembaga pendidikan.<sup>11</sup>

Berbicara merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari oleh manusia serta mempunyai peranan penting dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara, baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Abu Wahab Rosyidi sebagai berikut:

Terdapat beberapa kendala dalam aktivitas keterampilan berbicara yaitu santri gerogi berbicara karena khawatir melakukan kesalahan, takut dikeritik, kurangnya motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, kurangnya partisipasi dari santri lainnya serta sering menggunakan bahasa ibu yang merasa tidak biasa berbahasa asing.<sup>12</sup>

Penggunaan bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa, belum maksimal dalam hal pengaplikasian dikarenakan sebagian siswa belum memiliki kesadaran akan tugas mereka sebagai santri yang berada di area khusus berbahasa arab. Karena masih banyak dari santriyang masih menggunakan bahasa ibu atau bahasa Nasional dalam proses pembelajaran yang seharusnya menunjang empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, akan tetapi tidak sesuai dengan yang semestinya.

Bahasa ibu maksudnya adalah yang diperoleh seseorang pertamakali di keluarga, sehingga oleh Brown disebut sebagai bahasa pertama. Sedangkan bahasa

---

<sup>11</sup>Darussalam, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Volume VI No. 1: 209-224, September 2014, ISSN: 1978-4767.

<sup>12</sup>Abu Wahab Rosyidi, *Memahami Kansep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang; UIN Malang Press, 2012), h. 91.

Nasional adalah bahasa yang digunakan oleh suatu bangsa sebagai bahasa resmi negaranya.<sup>13</sup>

Lingkungan bahasa Arab belum maksimal karena kurangnya dorongan dan ketegasan dari pihak lembaga serta kesadaran dari santri dalam menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar.

### 1.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana upayapembentuk *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap?
- 1.2.2 Bagaimanaperan *Mantiqah Lughah* didalam pembelajaran Bahasa Arab diPondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitan adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikantentang pembentukan *Mantiqah Lughah*area berbahasa Arab pada sekolah tingkat Pesanten.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peran*Mantiqah Lughah* dalam pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan penelitian tersebut, penelitian ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 55.



1.4.1 Secara teoritis;

1.4.1.1 Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan

1.4.1.2 Kemungkinan biasa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan

1.4.2 Secara praktis;

1.4.2.1 Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi, terutama meningkatkan daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi santri.

1.4.2.2 Bagi pendidik, sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan santri dalam proses belajar mengajar.

1.4.2.3 Bagi peneliti, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang keguruan agar nantinya dapat melakukan tugas dengan sebaik-baiknya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

2.1.1 Anang Silahuddin Tahun 2016, Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Nurus Salam Perspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura pada Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.<sup>1</sup>

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ada beberapa lingkungan yang diterapkan di pondok pesantren Nurus Salam yakni: Pertama, lingkungan non sosial yang meliputi bangunan-bangunan seperti gedung-gedung kelas, masjid dan teras-teras bangunan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran bahasa serta dinding-dinding bangunan seperti dinding bangunan kamar, kantor, puskesmas pesantren dan slogan-slogan atau tulisan-tulisan bahasa Arab. Kedua, lingkungan sosial yakni semua orang yang terlibat dalam terjadinya pelaksanaan pembelajaran. Lingkungan yang diterapkan tersebut menurut penelitiannya sangat membantu dalam peningkatan dan pemahaman terhadap penggunaan bahasa Arab. Setiap kosakata yang diberikan selalu dievaluasi dan penempelan kata-kata mutiara pada dinding-dinding yang strategis membantu minat dan daya ingat santri terhadap bahasa Arab.

---

<sup>1</sup>Anang Silahuddin, *Peran Lingkungan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Modern Nurus Salam Perspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura* (Tesis, Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 127-128.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yaitu segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan lingkungan bahasa di pondok pesantren modern Nurus-Salam. Jenis teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, disusun terlebih dahulu oleh peneliti dalam pedoman wawancara.

2.1.2 Syaraviah, Peran Lingkungan Bahasa (Bi'ah Lughawiyah) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Kelas XI Bahasa di MA Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putri adalah terdiri dari beberapa proses, yaitu tata bunyi, struktur kalimat, kosa-kata, kelancaran, dan pemahaman siswa. Tetapi dari beberapa proses pembelajaran tersebut tidak serta merta berjalan dengan sesuai yang diharapkan karena tingkat kecerdasan dan minat belajar siswa kelas XI Bahasa di MA Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putri berbeda-beda, sehingga secara otomatis cara belajar diantara mereka sangat bervariasi. Disamping itu, metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah berbeda-beda, selain metode ceramah juga menggunakan metode langsung. Melakukan pengawasan bekerjasama dengan seluruh

---

<sup>2</sup> Syaraviah, Peran Lingkungan Bahasa (Bi'ah Lughawiyah) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Kelas XI Bahasa (Tesis, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negri (UIN) Mataram, 2016/2017), h.

pihak baik dari ruang lingkup Madrasah maupun dari lingkungan Pondok untuk membantu melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan berbahasa Arab.

Menerapkan kedisiplinan melalui berbagai macam tata tertib dan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan, hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa Arab dalam diri para siswa. Tata tertib dibuat dengan cermat dan bijaksana sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk mematuhi seluruh tata tertib yang telah ditetapkan. Adapun sanksi yang ditetapkan harus bersifat mendidik dan tidak mengandung kekerasan.

2.1.3 Fatchiatu Zahro, *Peran Lingkungan Bahasa Arab dalam Mengasah Kemahiran Bahasa Arab (Studi Evaluatif Di Pondok Pesantren Mambhaus Sholihin Gresik Jawa Timur)*, pada Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.<sup>3</sup>

Menurut hasil penelitiannya dikatakan bahwa lingkungan bahasa Arab pondok pesantren membaas Sholihin terbentuk dalam dua jenis lingkungan yaitu lingkungan formal dan non formal adapun strateginya adalah menyediakan pengurus bahasa Arab yang kompeten dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kebahasaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran bahasa, sedangkan faktor keberhasilannya dilihat dari aspek psikologis. Berdasarkan penelitiannya dikatakan bahwa strategi yang digunakan oleh pesantren tersebut telah memenuhi syarat pembelajaran yang komunikatif.

---

<sup>3</sup>Fatchiatu Zahro, *Peran Lingkungan Bahasa Arab dalam Mengasah Kemahiran Bahasa Arab (Studi Evaluatif di Pondok Pesantren Mambhaus Sholihin Gresik Jawa Timur)*, (Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 184-185.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama menekankan pada peranan lingkungan dalam pengembangan dan penguasaan bahasa Arab. Akan tetapi dalam penelitian ini yang akan menjadi fokusnya penelitian dalam proposal skripsi ini yaitu peranan area bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada penelitian terdahulu juga lebih menekankan pada aspek kognitif dan komunikatif sementara pada penelitian ini lebih kepada efektifitas pembelajaran melalui lingkungan kebahasaan.

## **2.2 Tinjauan Teoretis**

### **2.2.1 *Mantiqah Lughah*’ (Area Bahasa)**

Secara *harfiyah* menurut kamus bahasa Indonesia, lingkungan atau *Bi’ah* diartikan sebagai tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan dari pengertian diatas, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia.<sup>4</sup>

Hal yang paling utama untuk meningkatkan kemahiran berbahasa santri adalah adanya lingkungan pengetahuan kebahasaan yang sesuai, serta mengitari pribadi santri dan yang pertama kali adalah lingkungan keluarga dan yang berada disekitarnya sehingga santri akan menyempurnakannya.

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi di sekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, arti lingkungan itu luas sekali, yaitu segala sesuatu di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Lingkungan ini mengitari manusia sejak manusia

---

<sup>4</sup>Rita Mariana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta; Kencana Purnada Media Group, 2010). h, 16.

dilahirkan sampai meninggal dunia. Antara manusia dan lingkungan ada pengaruh yang timbal balik, artinya lingkungan mempengaruhi pendidikan disebut juga lingkungan pendidikan.

2.2.1 Fungsi area bahasa memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab. Adapun fungsi penciptaan area bahasa Arab yaitu :

2.2.1.1 Agar santri terbiasa berbahasa Arab lisan maupun tulisan

2.2.1.2 Agar santri mudah berkomunikasi dengan penutur asli

2.2.1.3 Santri dapat mudah menyerap bahasa Arab. Belajar bahasa adalah suatu kebiasaan, memberikan fasilitas lingkungan bahasa agar santri dapat mudah menyerap ke dalam otak bahasa tersebut.

## **2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran di maknai sebagai suatu aktivitas mengajar pendidik dan aktivitas belajar santri yang kemudian disebut dengan interaksi pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada santri, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajar adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Saepudin:

---

<sup>5</sup>Subur, M.Ag, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Cet. I: Yogyakarta Kalimedia, 2015), h.3.

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta; Perdana Media Group, 2013). h, 18.

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang mempertimbangan perbedaan individu (*individual differences*).<sup>7</sup>

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan pendidik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Ahmad Susanto pembelajaran adalah proses untuk membentuk santri agar dapat belajar dengan baik.<sup>9</sup>

Adapun menurut Kimble dan Garnezy: Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah santri atau di sebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. santrisebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.<sup>10</sup>

Mata pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran penting dan mendapat perhatian khusus saat ini, penulis berkata demikian karna bahasa Arab telah menjadi salah satu program studi di kampus-kampus, terutama kampus yang keilmuannya kental dengan keislaman.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang khusus bagi Allah SWT, karena Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Saw menggunakan bahasa Arab. Hal tersebut

---

<sup>7</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2012), h. 1.

<sup>8</sup>Muhaimin M.A. Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 2011), h.99.

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajar di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.19.

<sup>10</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Cet. II; Jokjakarta: 2013), h.18.

dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 2 dan juga dijelaskan dalam juga sebagaimana dalam sabda Rasulullah Muhammad saw:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ○

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”<sup>11</sup>

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجَبُ الْعَرَبِ لِثَلَاثٍ لِأَنِّي عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ  
(رواه الطبراني)

Terjemahnya:

“Dari Ibnu Abbas yang diridhoi Allah swt berkata: Rasulullah saw bersabda: cintailah bahasa Arab karena tiga hal, karena aku (Rasulullah Muhammad saw) adalah turunan Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab dan bahasa penghuni surga di dalam surga adalah bahasa Arab.”<sup>12</sup> (HR. Tabraniy)

Dari sini dapat diketahui keistimewaan dari bahasa Arab, dia adalah bahasa yang dikhususkan oleh Allah swt dan bahasa komunikasi pertama di dunia, seperti yang dikutip dari buku Toni Praniska.

“Bahasa ini telah ada sejak zaman nabi Adam, jadi merupakan bahasa pertama yang diciptakan manusia dan kemudian berkembang menjadi berbagai bahasa baru.”<sup>13</sup>

Memang bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan dan telah banyak sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi yang menjadikannya sebagai mata pelajaran pokok dan penting. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, 2002 *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV Darus Sunnah

<sup>12</sup>Al-Hasyimiyyi, Ahmad, Assayyid, *Mukhtarul Ahadits An-Nabawiy*(Cet. VI; Hijazi Kairo, 1949), h. 7.

<sup>13</sup>Toni Praniska, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia Historisitas dan Realitas* ( Yogyakarta; Penerbit Ombak, 2015). h. 53.



pembelajaran bahasa Arab tentu memiliki kesulitan tersendiri bagi peserta didik. Diantara kesulitan yang dihadapi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

### 2.2.3 Proses Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Kegiatan pembelajaran diperlukan komunikasi yang tepat, kompetensi dasar yang ditetapkan dapat dijadikan acuan dan kegiatan belajar santri itu berhasil secara efektif. Dalam interaksi dan komunikasi itu diperlukan adanya jalinan simpati antar pendidik dan santri. Pendidik dapat menciptakan berbagai ragam pengalaman. Pendidik dapat memberikan tugas atau mendiskripsikan sesuatu. Santridapat membuatsesuatu percobaan, dapat mendemonstrasikan suatu proses.

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa dalam dunia santri dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lugah*). Keterampilan itu terbagi menjadi empat bagian, setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Dari keempat keterampilan itu adalah:

a. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajukan oleh mitro bicara atau media tertentu.<sup>14</sup>Keterampilan

---

<sup>14</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran BahasaArab*, h.130.

menyimak baru diakui sebagai komponen utama dalam berbahasa pada tahun 1970-an dengan munculnya teori total *physical response* dari James Asher *the natural approach*, dan silent periode-nya. Teori tersebut menyatakan bahwa menyimak bukanlah satu arah karena kegiatan tersebut diikuti oleh respons-respons fisik (meraih, meraba, bergerak, melihat dan seterusnya).<sup>15</sup>Keterampilan menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. seseorang tidak bisa mengucapkan sesuatu yang baru apabila dia tidak pernah mendengar sebelumnya. Begitu juga keterampilan menyimak sangat berperan dalam mendukung keterampilan lainnya yaitu membaca dan menulis.<sup>16</sup>Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dulu dikuasai oleh santri. Memang secara alamiah manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak.

b. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/sepeaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>17</sup> Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan

---

<sup>15</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Aktif Pembelajaran BahasaArab*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta. 2012.) h. 85.

<sup>16</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan BerbahasaArab Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Media Publishing 2012), h.14.

<sup>17</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran BahasaArab*, h. 135.

suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar santri mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati.<sup>18</sup> Dan salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh sebagian masyarakat Indonesia, karena membaca sering dianggap kegiatan yang menjenuhkan dan membosankan. Santri terkadang merasa bingung, lemas, kurang bergairah bahkan jengkel kalau mereka ditugaskan membuat ringkasan atau laporan telaah buku yang melibatkan kegiatan membaca rujukan. Membaca hakekatnya adalah proses berkomunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan. Dalam makna lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atau isi bacaan. Jika pembaca yang baik adalah

---

<sup>18</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 143.

pembaca adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa bergembira, marah, kagum, rindu, sedih dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

d. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.<sup>19</sup> Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk pengungkapan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia.

Dengan demikian, proses belajar sosial dapat terjadi melalui aktivitas peniruan (*imitation*) dan penyajian-penyajian contoh perilaku (*modelling*). Proses modeling sendiri menurut Sugiono dan Hariyanto di tentukan oleh beberapa komponen tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Adanya perhatian (*atensi*) artinya apabila ingin memepelajari sesuatu harus memperhatikannya dengan seksama, penuh konsentrasi, dan kesungguhan. Oleh sebab itu, akan sangat dipengaruhi oleh indra, minat, presepsi dan penguatan sebelumnya.

---

<sup>19</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2011), h. 130-151.

- b. Adanya ingatan (*retensi*) artinya agar modeling berhasil maka harus ada usaha dan kemampuan mengingat dan mempertahankan ingatan atas apa yang telah diamati.
- c. Adanya kemampuan produksi dan reproduksi artinya santri harus mampu menerjemahkan gambaran hasil pengamatannya dalam bentuk perilaku aktual dan yang terpenting adalah kemampuan melakukan improvisasi dan membayangkan diri sebagai model sekongkrit mungkin.
- d. Motivasi yaitu adanya dorongan dan alasan-alasan tertentu yang mendorong santri melakukan peniruan. Motivasi mencakup dorongan dari dalam, dari luar, dan penghargaan terhadap diri sendiri

Dalam mempelajari ilmu kebahasaan, ada beberapa unsur kebahasaan yang harus dikuasai seseorang agar orang tersebut mampu atau berkompeten terhadap bahasa yang dipelajarinya tersebut, suka'i menjelaskan dalam bukunya, pada dasarnya aspek-aspek kompetensi bahasa tersebut meliputi, tata bahasa dan fonologi, bunyi, dan semantik. Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam mempelajari bahasa arab adalah sebagai berikut:

a. Bunyi

Bunyi merupakan dasar pertama dalam bahasa, bunyi yang benar akan mendatangkan makna dan pemahaman yang benar, demikian sebaliknya. Bunyi yang benar ini akan berkaitan pada *istima*.

Kurang teliti dalam mengucapkan huruf dan kata dalam bahasa Arab akan dipandang sebagai kesalahan yang besar akan menimpa pada bahasa, baik native sendiri maupun orang lain.

b. *Al-nizham at-tarkiby*(*nahwu* dan *saraf*)

Untuk mengatur bunyi yang telah diucapkan, maka diaturlah dengan tarkib (kaidah). *Nahwu* menjadi kunci dalam mengatur pengurutan dan bentuk bunyi kata yang terdapat pada akhir kata. Ia memperhatikan hubungan antara kata dalam kalimat, sebagai mana cara memahami performance kata (*al-kalimah*). Sehingga ilmu nahwu ini membantu seseorang dalam meluruskan lisannya dan menjauhkannya dari kesalahan dalam berbicara.

c. *Nadzam al-jamiy*(sistem leksikal)

Mu'jam merupakan salah satu cabang ilmu bahasa. Ia memperhatikan studi kata bahasa Arab untuk menjelaskan maknanya dan menghilangkan ketidak jelasan artinya.

## 2.2.4 Santri

### 2.2.4.1 Pengertian Santri

Santri secara terminologi, secara umum dapat diartian sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun secara psiologi, untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Definisi tersebut memberi arti bahwa santri merupakan anak yang belum dewasa, yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Dengan kata lain, santri merupakan bahkan mentah (*raw material*) dalam proses pendidikan, yang memerlukan arahan-arahan atau bimbingan.<sup>20</sup>

Menurut Semiawanp, ada tiga pengertian yang terkait dengan santri. Tiga pengertian tersebut sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 208.

- a. Santri adalah makhluk Tuhan yang merupakan suatu kesatuan dari keseluruhan aspek yang terdapat didalam dirinya. Aspek tersebut meliputi aspek fisik dan psikis yang terdapat dalam diri santri sebagai individu.
- b. Terdapat keterkaitan yang saling berhubungan di antara dua aspek tersebut (fisik dan psikis).
- c. Santri berbeda dengan orang dewasa, bukan hanya secara fisik, melainkan berbeda secara keseluruhan.

#### 2.2.4.2 Hakikat Santri Sebagai Manusia

##### a. Pandangan psikoanalitik

Para psikoanalitik beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat *instingtif*. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang sejak semula sudah ada pada setiap diri individu.

##### b. Pandangan Humanistik

Rogers tokoh dari pandangan humanistik, berpendapat bahwa manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif. Manusia itu rasional dan dapat menentukan nasibnya sendiri.

c. Pandangan diri atau behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 105-109.

#### 2.2.4.3 Metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri

##### 1. Metode Keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladana adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan.

##### 2. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan Santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik pada junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian.

##### 3. Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran)

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al-Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefinisikan *ibrah* dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan,



ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai.

#### 4. Mendidik melalui *Maw'dah* (Nasehat)

Mendidik melalui *Maw'dah* berarti nasehat Rasyid Ridha mengartikan *Maw'dah* sebagai berikut. *Maw'dah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh dan mengena kedalam hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan.

#### 5. Mendidik melalui kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuma atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.

#### 6. Mendidik melalui *Targhib WaTahzib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; *targhib* dan *tahzib*. Metode *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Yang ditekankan pada metode *targhib* terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode *tahzib* terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa.

#### 7. Mendidik melalui kemandirian

Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan seorang santri untuk mengambil dan melaksanakan setiap keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat

dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting, monumental dan keputusan yang bersifat harian.<sup>22</sup>

### 2.3 Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas. Gambaran ini mengenai lingkungan berbahasa arab di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

#### 3.1.1 Peranan

Peranan adalah suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka orang tersebut telah menjelaskan sebuah peran. Peran lebih mengedepankan fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses.

#### 3.1.2 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang sesuatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar pengalaman atau instuksi. Dalam mempelajari ilmu kebahasaan, ada beberapa unsur kebahasaan yang harus dikuasai seseorang agar orang tersebut mampu atau berkompeten terhadap bahasa yang dipelajari tersebut.

Bahasa merupakan sebuah sistem kompleks dalam diri manusia dan simbol yang bersifat arbitrer yang berfungsi untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Bahasa juga diartikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berkomunikasi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/20317/5/Bab%202.pdf>

<sup>23</sup> Aabdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 30.

Nick C. Ellis menyatakan bahwa bahasa adalah sistem dinamis yang terdiri dari interaksi ekologis banyak pemeran yaitu orang yang berkomunikasi dan dunia yang dibicarakan. Bahasa dipengaruhi oleh banyak peran seperti: neuron, otak, dan tubuh, kemudian fonem, morfem, leksem, konstruksi, interaksi, dan wacana, selanjutnya konglomerasi manusia yang berbeda seperti individu, kelompok sosial, jaringan, dan budaya serta rentang waktu yang berbeda.<sup>24</sup>

### 3.1.3 *Mantiqah Lughah* (Area Bahasa)

Area Bahasa adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar tentang bahasa baru yang dipelajarinya. Hal ini bisa meliputi berbagai situasi seperti percakapan di restoran dan toko, percakapan dengan teman, menonton TV, membaca koran, termasuk aktivitas di dalam kelas, yang memberi kesempatan kepada pembelajar untuk mendengar dan melihat berbagai hal yang berkaitan dengan bahasa baru yang dipelajarinya<sup>25</sup>

Kualitas lingkungan bahasa sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa baru. Pendidik hanya terfokus pada daftar kata dan terjemahannya serta bacaan yang akan mereka pelajarinya, mereka mungkin akan mampu mendapatkan sedikit ketrampilan membaca tetapi ketrampilan mendengar dan berbicara akan tetap rendah. Sebagaimana banyak sekolah lanjutan dan mahasiswa merasa kecewa, karena hanya mendapat pembelajaran dengan dialog dan drill di dalam kelas, sehingga hanya menguasai ketrampilan komunikasi dalam kelas tetapi masih kesulitan pada situasi sosial yang lain. Oleh sebab itu lingkungan bahasa

<sup>24</sup>Nick C. Ellis, *The Dynamics of Secound Language Emergence* (Summer, 2008), h. 232-249.

<sup>25</sup>Darussalam, *Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Volume VI No. 1*: 209-224, September 2014, ISSN: 1978-4767.

yang baik adalah lingkungan yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mendapatkan ketrampilan terhadap bahasa baru yang dipelajarinya

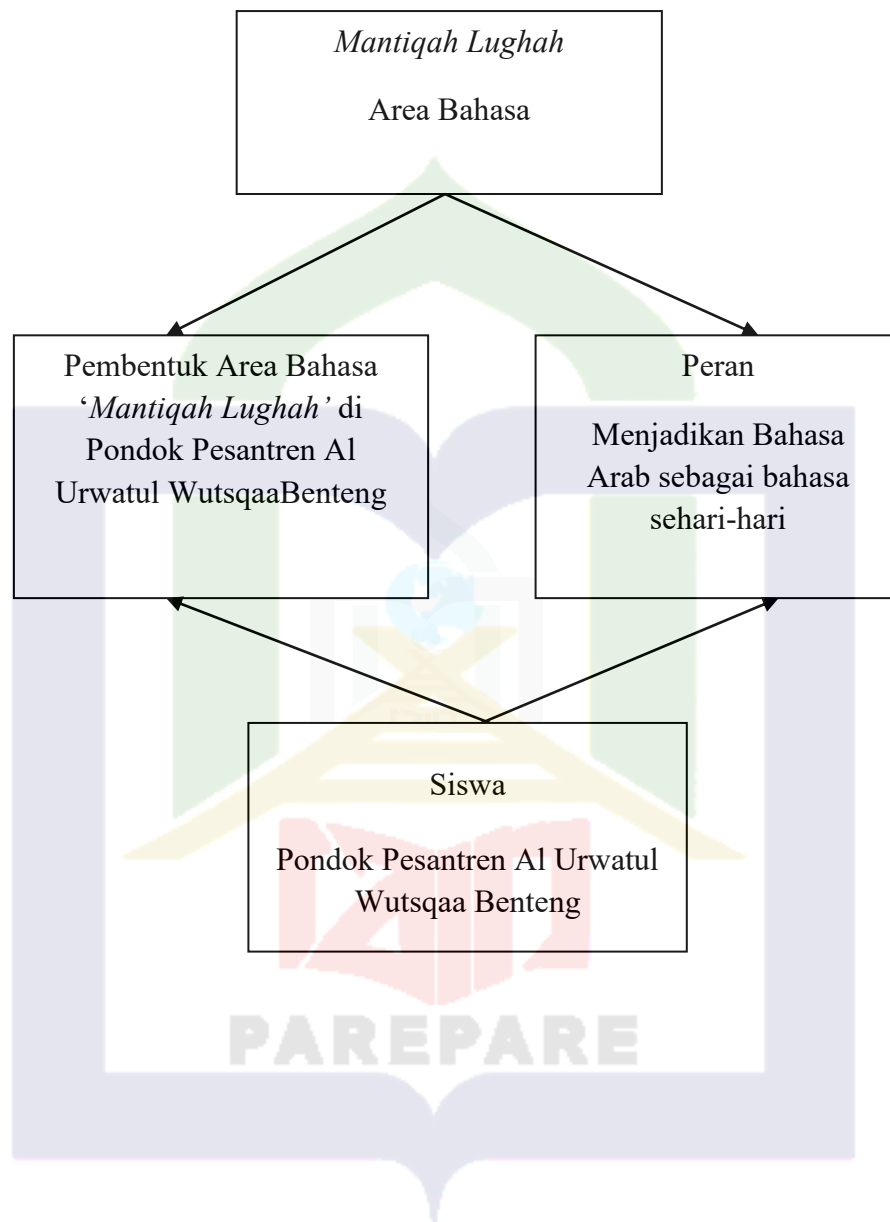
#### 3.1.4 Santri

Santri adalah masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan pendidikan tertentu. Santri merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya santri tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan oleh pendidik. Santri merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, di dalam proses belajar-mengajar santri sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

#### 2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian merupakan suatu penentu kejelasan terhadap proses penelitian secara keseluruhan. Untuk memperjelas masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka dari itu peneliti menyertakan kerangka fikir sebagai gambaran mengenai Peranan '*Mantiqah Lughah*' (Area Bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng

Adapun diagram kerangka pikir adalah sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan penelitian, metode penelitian ini di golongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Wujud datanya berupa deskripsi objek penelitian. Dengan kata lain, wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika. Data yang deskriptif ini bisa jadi di hasilkan dari transkrip (hasil) wawancara, catatan lapangan melalui pengamatan, foto-foto, video-video, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi yang lain.<sup>1</sup> Melalui metode penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan mengembangkan kejadian yang menjadi objek penelitian dengan memperhatikan konteks yang relevan melalui tempat, waktu, kejadian dan komunikasi sehingga dapat memahami fenomena dan menggali pemahaman lebih banyak.

Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris tentang Urgensi ‘*Mantiqah Lughah*’ (Area Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

---

<sup>1</sup> Muhammad, M.Hum, *Metode Penelitian Bahasa* (Cet. I; Jokjakarta, 2011), h. 35.

Dalam mempelajari bahasa kedua, masuk kedalam dunia bahasa sasaran adalah langkah yang paling efektif bagi para pembelajar bahasa, yaitu membentuk area berbahasa arab di lingkungan sekolah untuk membiasakan santri berbahasa arab. Kemampuan berbahasa yang di anugerahkan oleh Allah yang harus di kembangkan oleh santri itu sendir. Namun pembiasaan dan pengulangan melalui lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran berbahasa arab, merupakan cara terbaik dalam membentuk karakter seseorang seperti halnya dalam pembelajaran bahasa asing. Pengulangan yang dilakukan secara efektif memberikan pengaruh yang besar terhadap pelajar. Lingkungan tempat seseorang tinggal secara otomatis akan memberikan masukan bahasa secara natural dengan mendengar, melihat, kemudian mengungkapkan kalimat- kalimat tersebut secara berulang-ulang. Oleh karena itu, menurut penulis, kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kebiasaan dan pengulangan dalam sebuah lingkungan.

### 3.2.1 Waktu penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini rencananya akan dilaksanakan (kurang lebih dua bulan 2 bulan).

### 3.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan dan tujuan yang ingin dicapai maka perlu ditekankan adanya fokus penelitian berupa gambaran tentang apa yang akan diteliti di lapangan:

3.3.1 Upaya pembentukan *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

3.3.2 Peran *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng dalam pembelajaran Bahasa Arab.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber, baik dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau bahan lainnya untuk menunjang keakuratan data informan yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri dan pendidik Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain seperti buku, laporan, jurnal, skripsi dan situs internet.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian di butuhkan teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi tentang bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng. Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk memperoleh informasi secara jelas dan sesuai dengan apa yang di alami subjek tersebut dalam lingkup sekolah atau pesantren.

Oleh karena itu peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode yang dipercaya dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dengan



berbagai informasi yang jelas diperoleh. Adapun teknik yang digunakan peneliti meliputi:

#### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan oleh seorang peneliti secara langsung turun dilapangan untuk mengetahui bahasa Arab yang dapat diamati untuk memperoleh informasi yang jelas, dengan cara pengamatan yang pasti, pencatatan yang sistematis yang dilakukan terhadap peristiwa yang akan diteliti di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng. Adapun objek yang akan diteliti oleh penulis adalah pembentukan *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng dan bagaimana peran *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai pendidik Bahasa Arab, santri dan pihak-pihak yang di anggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara adalah dengan berdialog langsung terhadap informan mengenai apa yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti akan memperoleh informasi langsung dari responden terkait permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Wawancara akan dilakukan kepada santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng dan pendidik yang terkait dengan peranan *Mantiqah Lughah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>2</sup>

### 3.5.3 Dokumentasi

Cara mengumpulkan data tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.<sup>3</sup> Dalam mengumpulkan data menggunakan metode ini yang berupa buku, pendapat, dalil dan lainnya merupakan data yang digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian.

## 3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini dapat diartikan sebagai triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

### 3.7.1 Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, h. 139.

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Cet.II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 191.

menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

### 3.7.2 Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3.7.3 Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 439.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

#### 3.7.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 3.7.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

### 3.7.3 *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* , h. 404-412.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Upaya Pembentukan *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap

Pelaksanaan pembelajaran *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik bahasa Arab menjelaskan bahwa;

*Mantiqah Lughah*(Area Bahasa) adalah tempat atau keadaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam meningkatkan kemahiran berbahasa sehingga dengan adanya *Mantiqah Lughah* mampu mengontrol bahasa yang di gunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain salah satu di antaranya *Mantiqah Lughah*. Bahasa Arab adalah salah satu bentuk media komunikasi yang di gunakan oleh masyarakat terutama di wilayah jazirah arab. Dan bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat khusus karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ta ha ayat 113

وَكَذَلِكَ أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ۝١١٣

Terjemahnya:

“Dan Demikianlah kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan kami Telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.”<sup>1</sup>

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa penting di sekolah agama seperti madrasah dan pesantren. Maka dari itu banyak hal yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk bisa lebih mengembangkan pengetahuan santi

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, 2002 *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV Darus Sunnah

tentang bahasa Arab, salah satunya dengan mendirikan area bahasa (*Mantiqah lughah*). Dengan didirikannya *Mantiqah lughah* bisa menambah wawasan santri tentang bahasa Arab dan memberikan motivasi tersendiri bagi santri untuk mempelajari bahasa Arab lebih mendalam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh santri dengan wawancara sebagai berikut:

“Saya termotivasi ingin belajar bahasa arab karena bahasa arab adalah bahasa yang digunakan di surga dan insyallah jika suatu saat saya bisa ke tanah suci saya bisa berkomunikasi dengan penduduk disana, jadi bisa berinteraksi dengan penduduk arab.”<sup>2</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh santri yang lain, bahwa:

“motivasi saya untuk belajar bahasa Arab adalah karena bahasa Arab adalah yang digunakan oleh Rasulullah Saw dan bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an supaya kita bisa memahaminya.”<sup>3</sup>

*Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap sebelum memulai pemberian materi kepada para santri, pendidik selalu meriview terlebih dahulu materi sebelumnya kepada santri. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa santri betul-betul memahami materi sebelumnya sebagaimana hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab:

Pada saat pendidik memasuki kelas pendidik memberikan salam dan pujian kepada Allah dan shalawat kepada Rasulullah. Setelah itu mengecek kehadiran santri tahassus, kemudian riview materi sebelumnya kemudian masuk ke materi selanjutnya. Setelah itu baru memulai menggali informasi dari santri tentang materi yang akan di pelajari dan menjelaskan langkah atau proses pembelajaran yang akan di lakukan, setelah itu masuk ke penjelasan materi. Diskusi tentang materi kemudian dilanjutkan dengan games yang berkaitan dengan materi sebagai penguat materi tersebut. Setelah itu melakukan penelian di penghujung pembelajaran.<sup>4</sup>

Bahasa Arab juga merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang penting di kalangan santri madrasah dan pondok pesantren, maupun di sekolah lain pada

<sup>2</sup>Musfira Septiani, Selaku santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, hasil wawancara lewat chat pribadi 20 Juli 2020

<sup>3</sup>Nur Aulia Syahrul, Selaku santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, hasil wawancara lewat chat pribadi 20 Juli 2020

<sup>4</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, 4 Juli 2020

umumnya. Sebagaimana yang di aplikasikan di lingkungan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap menerapkan sistem *Mantiqah Lughah* sebagaimana hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab:

Dalam lingkungan bahasa Arab para santri diwajibkan untuk berbahasa Arab jika ada santri tidak menggunakan bahasa arab tidak dipedulikan atau ditegur jadi santri harus menggunakan bahasa arab, jika ada santri yang salah dalam pengucapannya maka kami selaku pendidik meluruskannya dan memberikan motivasi agar santri tidak takut untuk berkomunikasi menggunakan bahasa arab.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat dipahami bahwa keberadaan *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Kab.Sidrap terlaksana dengan baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara para santri karena para santri dilarang berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa lain selain bahasa Arab jika berada di *Mantiqah Lughah*. Dengan mewajibkan para santri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab bisa memacu semangat para santri untuk lebih giat lagi dalam belajar bahasa Arab. Dengan mempraktikan secara langsung santri bisa belajar untuk menggunakan bahasa Arab dengan baik untuk berkomunikasi dan belajar serta menggabungkan setiap kosa kata yang mereka ketahui. Selain para santri diwajibkan berbahasa Arab dalam berkomunikasi, para pengurus juga saling berkomunikasi dengan pengurus lain menggunakan bahasa Arab, hal ini dikemukakan oleh salah satu santri bahwa:

“Pembina juga memberikan contoh secara langsung dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan pendidik maupun pengurus lain. Jadi kami para santri merasa termotivasi untuk lebih giat lagi belajar bahasa arab.”<sup>6</sup>

Banyak upaya yang dilakukan agar *Mantiqah Lughah* (area bahasa) di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap bisa berjalan secara baik, sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik Bahasa Arab sekaligus penanggungjawab dari program *Mantiqah Lughah* yang diberi nama *Tahassus* bahwa:

<sup>5</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, 4 Juli 2020

<sup>6</sup>Nur Aulia Syahrul, Selaku santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, hasil wawancara lewat chat pribadi 20 Juli 2020



Saya selaku penanggungjawab menyusun materi-materi dan terjun langsung untuk memberikan materi kepada santri kemudian para pembina yang akan membantu para santri untuk melaksanakan program-program kebahasaan dalam kesehariaannya seperti mengumpulkan para santri saat akan pemberian materi pembelajaran. Karena kemampuan bahasa arab yang dimiliki oleh para pengurus masih kurang dalam memberikan materi bahasa Arab kepada para santri, maka dari itu pemberian materi dilakukan langsung oleh penanggungjawab.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa upaya pertama yang dilakukan oleh penanggungjawab *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Kab. Sidrap ini adalah memberikan materi secara langsung kepada para santri yang dilakukandiluar dari jadwal pembelajaran bahasa Arab di area sekolah dan pengurus yang lain bertanggungjawab mengawal para santri untuk menggunakan bahasa Arab di luar dari lingkungan *Mantiqah Lughah* misalnya santri berkomunikasi dengan santri lain di dalam kelas atau di lingkungan asrama harus menggunakan bahasa Arab.

Sementara itu penyusunan materi-materi pembelajaran sebagai bahan agar proses kelangsungan pembelajaran di *Mantiqah Lughah* disusun langsung oleh penanggungjawab *Mantiqah Lughah*. Hal tersebut dimaksudkan agar program-program kebahasaan dapat ditingkatkan terutama dalam penggunaan bahasa sehari-hari, baik dalam lingkungan *Mantiqah Lughah*, pesantren maupun di asrama masing-masing. Dengan adanya program dan penyusunan materi secara berkala ini tentu diharapkan agar para santri dapat mengaplikasikan program kebahasaan yang lebih luas lagi, bisa saja sampai menyentuh lingkungan keluarga, dan masyarakat secara umum.

Akan tetapi, dalam peangaplikasian *Mantiqah Lughah* ini, juga tidak selalu mudah, ada beberapa tantangan-tantangan yang tentunya dihadapi oleh

---

<sup>7</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab. Sidrap, 4 Juli 2020

penanggungjawab *Mantiqah Lughah*, terutama sekali pada keminiman penguasaan bahasa Arab pada pengurus *Mantiqah Lughah*. Hal ini tentu akan sedikit memberi hambatan dalam keberlangsungan program *Mantiqah Lughah* itu sendiri. Tidak hanya itu, kendala juga kadang bersumber dari para santri, maka dibutuhkan satu ketelatenan oleh penanggungjawab *Mantiqah Lughah* sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa para santri. Hal tersebut selaras dengan pernyataan hasil wawancara sebagai berikut:

Setiap santri memang memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda, terutama bahasa Arab itu sendiri, bukan berarti sulit. Memang dalam mempelajari bahasa tentu ada kendalanya dan problem yang dihadapi, maka dari itu dilakukan beberapa pendekatan-pendekatan terhadap individu santri utamanya. Materi-materi yang telah disiapkan diberikan secara berkala serta penguatan terhadap individu-individu yang masih dianggap minim, agar individu tidak ketinggalan materi nantinya. Selanjutnya dilakukan follow up pada waktu-waktu tertentu, biasanya sore atau malam hari untuk mengevaluasi hasil pembelajarannya dan apabila dianggap belum mampu maka akan diberikan sanksi berupa remedial.<sup>8</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diberi penjelasan bahwa terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh penanggungjawab *Mantiqah Lughah* dalam pemberian materi kepada santri, hal itu disebabkan karena kemampuan memahami dan berbahasa santri yang bervariasi, secara otomatis pembelajaran yang diberikan tidak disuguhkan secara general. Akan tetapi para penanggungjawab *Mantiqah Lughah* menempuhi beberapa langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan cara pendekatan secara personal terhadap santri yang diklasifikasikan dalam kemampuan bahasa yang rendah. Disatu sisi pemberian dan penguatan materi juga intens dilakukan, hal itu dimaksudkan agar individu santri tidak ketinggalan dalam program kebahasaan tersebut. Menariknya dari program tersebut adalah

---

<sup>8</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab. Sidrap, 4 Juli 2020

adanya follow up yang dilakukan secara berkala serta sangsi yang diberikan kepada individu apabila dalam prosesnya belum menunjukkan tingkat kemajuan sesuai penilaian penanggungjawab *Mantiqah Lughah* yang tentunya sangsi tersebut dalam koridor yang mendidik.

Penguatan program *Mantiqah Lughah* pada pondok pesantren memang menjadi keunggulan tersendiri yang membedakannya dengan lingkungan pendidikan lainnya, tak terkecuali pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa ini. Program kebahasaan memang dipraktikkan secara terus menerus. *Mantiqah Lughah* memang selalu variatif apalagi dalam lingkungan pesantren tidak hanya diperuntukkan untuk satu bahasa. Akan tetapi terkhusus untuk *Mantiqah Lughah* tentunya dilakukan beberapa penguatan agar para santri tetap konsisten dalam mempelajarinya, hal itu sebagaimana diterangkan dalam hasil wawancara berikut:

Khusus area bahasa Arab atau *la lughah illa lughatul arabia*, tidak ada bahasa yang dipraktikkan kecuali bahasa Arab dan para santri harus berusaha berbahasa Arab setiap harinya atau istilahnya *la hitmatan liman yatakallam billughatul arabia*. Disatu sisi kami juga memberikan motivasi kepada santri apabila melakukan kesalahan dalam berbahasa seperti mengatakan kepada santri bahwa kalian ini seakan-akan seperti anak-anak yang baru belajar berbahasa maka jangan takut salah, jikalau pun salah itu adalah wajar karena memang bahasa Arab bukanlah bahasa kebangsaan kita.<sup>9</sup>

*Mantiqah Lughah* memang menjadi keunggulan tersendiri lingkungan pondok pesantren. Adanya program tersebut dianggap dapat membantu dalam pemahaman kebahasaan serta peningkatannya. Pengadaan program ini memiliki tren positif dengan harapan institusi, mengingat bahwa betapa pentingnya pemahaman dan penguasaan bahasa asing terutama bahasa Arab itu sendiri. Pendirian *Mantiqah*

---

<sup>9</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab. Sidrap, 4 Juli 2020

*Lughah* juga dipengaruhi beberapa hal tertentu, hal itu sebagaimana diuraikan dalam hasil wawancara berikut:

*Mantiqah Lughah* ini kebetulan masih berusia kurang lebih dua tahun. Pendirian *Mantiqah Lughah* ini juga dimaksudkan agar para santri dapat meningkatkan pemahaman bahasanya terutama menguasainya dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Alhamdulillah selama beroperasi, sudah ada kemajuan signifikan yang diperoleh terutama untuk program tahun lalu, kendatipun demikian bahasa Arab yang dipraktekkan oleh santri masih kental dengan dialek Sulawesi bukan Arab. Tetapi hal demikian diwajarkan karena memang mayoritas santri disini adalah berasal dari Sulawesi dan memang dalam proses berbahasa ada istilah sosial linguistik yang memang memiliki pengaruh terhadap praktik kebahasaan santri.<sup>10</sup>

Uraian diatas dapat diberikan penjelasan bahwa *Mantiqah Lughah* yang ada di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap sudah cukup lama di bentuk oleh guru bahasa Arab di pesantren, pendiri membentuk *Mantiqah Lughah* ini dengan maksud agar santri dapat menguasai bahasa Arab dan dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan santri yang ada di *Mantiqah Lughah*. Kemudian santri yang masuk di lingkungan *Mantiqah Lughah* juga nantinya mampu memberikan pengaruh-pengaruh kepada santri yang lain, karena santri yang masuk di lingkungan *Mantiqah Lughah* harus menggunakan bahasa Arab di dalam kelas maupun diluar kelas.

*Mantiqah Lughah* ini masih terbilang baru, sehingga pendidik bahasa Arab yang mendirikan *Mantiqah Lughah* ini mengambil santri dari kelas 3 Aliyah sebagai awal untuk mengembangkan *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng sebagaimana dikemukakan dalam hasil wawancara berikut:

“Sebagai angkatan pertama di *Mantiqah Lughah* ini kelas 3 Aliyah yang baru saja selesai di Pondok Pesantren, jadi disini kami memberi nama *Mantiqah Lughah* ini dengan sebutan *tahassus* yang menghususkan satu asrama itu khusus untuk santri yang ingin mengembangkan bahasa Arabnya namun penekanan kami itu untuk sementara adalah percakapan sehari-hari atau kosa-kata harian, tidak mekankan untuk kawaid, nahwu, dan shorof.”

---

<sup>10</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, 4 Juli 2020

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi angkatan pertama di area bahasa ini adalah dari kelas 3 Madrasah Aliyah, dan diberi nama *tahassus* dimana mengkhususkan untuk para santri yang ingin mengembangkan pengetahuan bahasa Arabnya. Karena masih terbilang baru jadi yang menjadi penekanan terlebih dahulu adalah kosa-kata harian dan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, belum terlalu menekankan materi qawaid, nahwu, dan shorof.

Tetapi tidak mencakup kemungkinan dalam *Mantiqah Lughah* ini masih banyak kekurangan karena beberapa hal terutama bahasa santri masih lekat dengan dialek bahasa daerah mereka. Tetapi hal tersebut bisa menjadi temuan baru penanggungjawab *Mantiqah Lughah* untuk membuat sebuah terobosan yang dapat memaketkan antara dialek bahasa daerah dengan bahasa Arab atau mungkin istilah populernya adalah proses akulturasi. Kemampuan berbahasa santri memang masih belum menunjukkan tren yang signifikan akan tetapi sepanjang *Mantiqah Lughah* ini masih diterapkan, bukan tidak mungkin kedepannya akan ada peningkatan terhadap kemampuan berbahasa para santri di pesantren Al Urwatul Wutsqaa ini.

Tujuan terbentuknya *Mantiqah Lughah* tentunya adalah harapan bahwa kemampuan bahasa asing santri dapat meningkat, apalagi dalam era modern seperti sekarang ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dalam urusan kebahasaan. Kemampuan berbahasa yang baik tentu akan menunjang komunikasi yang baik pula. Pesantren sebagai salah satu wadah pendidikan pun tidak ingin ketinggalan melakukan terobosan yang selaras dengan permintaan di era sekarang ini, maka dari itu dibentuklah *Mantiqah Lughah* yang tujuannya sebagaimana dikemukakan dalam petikan hasil wawancara berikut:

Tujuan dibentuknya *Mantiqah Lughah* ini adalah sebuah harapan kami agar bahasa Arab dapat dijadikan bahasa sehari-hari para santri di pondok pesantren ini. Akan tetapi sejauh ini kami hanya mewajibkan penggunaan bahasa pada *Mantiqah Lughah* saja dan juga yang bergabung dalam program ini hanya sebagian santri saja. Tetapi harapannya, dengan bergabungnya

beberapa santri dapat menularkan sebuah hal positif kepada seluruh santri. Kan secara otomatis apabila santri lain melihat mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, secara tidak langsung santri yang menyaksikannya akan ikut tertarik untuk menggunakan bahasa Arab dan meningkatkan kualitas belajar mereka.<sup>11</sup>

Uraian hasil wawancara diatas sebenarnya memberikan sebuah penegasan bahwa tujuan utama diadakannya program *Mantiqah Lughahini* adalah tidak lain agar lingkungan pesantren dapat menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari mereka. Disatu sisi terdapat beberapa kendala, apalagi pemberlakuan wajib berbahasa Arab masih terbatas hanya pada lingkungan *Mantiqah Lughah* saja serta masih kurangnya kemauan santri untuk bergabung dalam program tersebut. Disatu sisi, pihak penanggung jawab menaruh harapan besar agar kedepannya *Mantiqah Lughah* tersebut dapat menumbuhkan sebuah kemajuan. Sementara hambatan utama yang dihadapi oleh penanggung jawab *Mantiqah Lughah* dalam mengaplikasikan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian pesantren adalah dikarenakan masih terdapat banyak santri yang masih kurang dalam penggunaan bahasa Arab sehingga untuk pengaplikasiannya dalam lingkup yang besar masih sangat terbatas.

#### 4.2.1.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan oleh para pengajar untuk meningkatkan keterampilan parasantri untuk menguasai pelajaran bahasa Arab baik dari segi lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajar berbahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan itu terbagi menjadi empat bagian, setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

##### 4.2.1.1.1 Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman kemudian mengenal serta apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh suatu informasi,

---

<sup>11</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, 4 Juli 2020



menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh sang pembicara melalui bahasa lisan.

Keterampilan menyimak adalah kemampuan yang dimiliki oleh santri untuk mencerna atau memahami apa yang disampaikan oleh pengajar. Setiap santri memiliki daya tangkap yang berbeda-beda dalam memahami setiap pembelajaran sama halnya para santri di *Mantiqah Lughah*. Maka dari itu para pengajar melakukan berbagai cara untuk membantu santri yang daya tangkapnya kurang terhadap pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik bahasa Arab:

Setiap santri berbeda-beda kemampuan berbahasanya termasuk bahasa Arab, dalam mempelajari bahasa kedua itu pasti banyak kendalanya. Biasanya melakukan dengan kedekatan individu, materi tetap kita berikan dan akan berjalan untuk penguatan materi kita berikan dalam pendekatan individu. Jadi setiap santri yang tugas individunya ketinggalan tetap ada pemeriksaan di sore atau malam hari.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa para pengajar akan berusaha untuk membantu para santri untuk memahami pembelajaran yang mereka sampaikan, apalagi dengan daya tangkap yang dimiliki masing-masing santri berbeda-beda dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

#### 4.2.1.1.2 Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan dan perasaannya secara lisan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang dimiliki oleh santri untuk berkomunikasi dengan santri lain menggunakan bahasa Arab maupun berkomunikasi dengan pembina dan pengajar di *Mantiqah Lughah*. Untuk membantu santri mengembangkan keterampilan berbicaranya para santri diwajibkan untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Selain untuk

---

<sup>12</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, 4 Juli 2020

mengembangkan keterampilan berbicara santri pengajar juga menggunakan penilaian proses, penilaian harian dan juga penilaian sumatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh pendidik bahasa Arab sebagai berikut:

Penilaian proses itu saat berlangsung materi apakah santri menggunakan bahasa Arab dan kami selaku pelajar terus memancing santri dengan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan bahasa Arab dan mereka harus menjawab dengan bahasa Arab juga, penilaian harian yaitu setiap pekan santri tahassus akan di berikan tes yang berkaitan dengan materi yang diberikan pekan lalu, sedangkan penilaian sumatif yang merupakan ujian semester untuk santri kami berikan tiap enam bulan sekali.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan berbagai usaha yang dilakukan oleh para pengajar untuk membantu santri untuk mengembangkan keterampilan berbicara para santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab dan santri yang menjawab juga harus menggunakan bahasa Arab, dan setiap pekan santri diberikan para santri di *Mantiqah Lughah* akan diberikan tes. Sedangkan untuk ujian semesternya dilakukan setiap enam bulan sekali.

#### 4.2.1.1.3 Keterampilan Membaca

Membaca adalah sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat struktur baca, atau sebuah kegiatan meresepsi, menginterpretasi serta menganalisa yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis dalam media tulisan.

Keterampilan membaca adalah keterampilan yang dimiliki santri untuk mengetahui atau memahami isi dari apa yang tertulis dengan melafalkan secara keras

---

<sup>13</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, 4 Juli 2020



ataupun mencernanya didalam hati. Dengan membaca santri bisa memperoleh pengetahuan dari apa yang dibacanya. Sedangkan mengenai keterampilan membaca dan keterampilan menulis santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqa masih belum berkembang dengan baik, karena lebih di fokuskan kepada keterampilan berbicara santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik bahasa Arab bahwa:

Untuk keterampilan membaca dan menulis kami belum terlalu di kembangkan karena masih fokus untuk keterampilan berbicara dulu tapi materi qawaid sudah kami berikan untuk mendukung kemampuan membaca tingkat lanjutnya.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqa lebih memfokuskan kepada keterampilan berbicara para santri, sedangkan dari segi keterampilan berbicara para santri. Tapi meskipun demikian pengajar sudah memberikan materi *quwaid* yakni aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, dimana cabang dari ilmu *qawaid* ini sangat banyak di antaranya adalah ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Dengan adanya materi *qawaid* diharapkan bisa membantu kemampuan para santri untuk membaca tingkat lanjutnya.

#### 4.2.1.1.4 Keterampilan Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulisan atau kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

---

<sup>14</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqa Benteng Kab.Sidrap, 4 Juli 2020

Keterampilan menulis adalah aktivitas yang dimiliki untuk mengungkapkan gagasan melalui media bahasa dan juga dengan keterampilan menulis bisa menggali kemampuan yang dimiliki oleh santri untuk bisa menulis kata bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Arab, tapi di *Mantiqah Lughah* Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa belum terlalu dikembangkan, karena mereka lebih berfokus pada keterampilan berbicara yang dimiliki oleh santri.

#### **4.1.2 Peran *Mantiqah Lughah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap**

Dalam setiap kegiatan pendidikan, terutama kegiatan pembelajaran di dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, Area Bahasa (*'Mantiqah Lughah*) sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk menunjang keterampilan berbicara bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa. *Mantiqah Lughah* akan membuat santri terbiasa menggunakan satu bahasa secara terus-menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari pembicaraannya.

Di diri kannya *Mantiqah Lughah* ini banyak santri yang ikut bergabung dengan *Mantiqah Lughah* ini, dengan banyaknya harapan dan impian yang dimiliki oleh para santri setelah mempelajari bahasa Arab dan bisa menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar, sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang santri yang ikut serta dalam *Mantiqah Lughah* sebagai berikut:

“Setelah saya menguasai bahasa Arab saya berharap suatu saat nanti bisa menjadi seorang guru bahasa Arab dan dengan membiasakan diri setiap harinya berkomunikasi dengan santri lain menggunakan bahasa Arab, saya bisa terbiasa menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi.”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Nurhikma Idris, Selaku santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, hasil wawancara lewat chat pribadi 20 Juli 2020

Adapun *Mantiqah Lughah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap akan peneliti uraikan di bawah ini:

### 1. Membiasakan Kegiatan Nonformal

Kegiatan Nonformal adalah kegiatan yang biasa dilakukan di pondok pesantren yang disesuaikan dengan tujuan dan harapan pondok pesantren itu sendiri. Seperti yang diharapkan oleh pendidik bahasa Arab bahwa harapan yang ingin diwujudkan oleh pondok pesantren (terutama kepala dan pendidik di pondok pesantren) akan diwujudkan melalui program-program nonformal dan formal. Demikian juga yang diharapkan oleh pendidik bahasa Arab bahwa kegiatan Nonformal yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng ini pada dasarnya lebih dominan adalah *icon* dari pondok itu sendiri yang kemudian di dirikan oleh pendidik bahasa Arab di pondok tersebut. Setelah terbentuknya *Mantiqah Lughah* ini sangat banyak perubahan pada santri sebagaimana dikemukakan dalam petikan hasil wawancara berikut:

Perubahan pada santri sangat banyak terutama dari sisi bahasa mereka sendiri yang sebelumnya kosa kata dasar bagi santri yang masuk dalam area bahasa ini belum dikuasai dan setelah beberapa hari di *Mantiqah Lughah* mereka sudah mampu mengaplikasikan kosa kata keseharian yang sangat mendasar bagi pemula. Dalam kebiasaan santri menggunakan bahasa Arab di *Mantiqah Lughah* sehingga terbiasa menggunakannya didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan pendidik bahasa Arab sekaligus sebagai penanggung jawab di *Mantiqah Lughah* mereka melihat banyak perubahan santri belajar bahasa Arab di *Mantiqah Lughah* karena mereka mengaplikasikan kosa kata yang telah di hafal dalam bentuk percakapan keseharian mereka dan itu terus di peraktekkan di Area bahasa, bahkan santri tersebut karena mungkin sudah terbiasa menggunakan

---

<sup>16</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, 4 Juli 2020

bahasa Arab sehingga setelah mereka keluar dari *Mantiqah Lughah* berada di lingkungan santri pada umumnya mereka masih tetap menggunakan bahasa Arab. Sehingga banyak pengaruh positif terhadap santri yang tidak masuk *Mantiqah Lughah* tetapi sering mendengar santri yang ada di *Mantiqah Lughah* menggunakan bahasa Arab mereka pun ikut berbahasa Arab yang pada awalnya hanya mengejek mereka yang di *Mantiqah Lughah*, pada akhirnya tanpa mereka sadari mereka terkontaminasi dengan hal-hal yang positif sehingga ikut berbahasa Arab juga. Ini merupakan hal yang bagus bagi santri pada umumnya secara tidak sengaja mereka belajar kepada santri yang berada di *Mantiqah Lughah*. Santri yang masuk dalam *Mantiqah Lughah* sangat merasakan perbedaan antara belajar didalam kelas dan di *Mantiqah Lughah* sebagaimana dikemukakan dalam hasil wawancara berikut:

Perbedaan antara belajar didalam kelas dan di *Mantiqah Lughah*, kalau belajar didalam kelas hanya mempelajari teori saja, sedangkan kalau belajar di *Mantiqah Lughah* kita diwajibkan untuk mempraktekkan teori yang telah diberikan begitu pula keluar dari *Mantiqah Lughah* kita juga diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab yang di dapatkan di *Mantiqah Lughah*<sup>17</sup>

Uraian hasil wawancara diatas sebenarnya memberikan sebuah penegasan bahwa santri sangat merasakan perbedaan belajar di kelas dan di *Mantiqah Lughah*, pada dasarnya sebelum *Mantiqah Lughah* ini dibentuk oleh pendidik bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng santri hanya belajar bahasa Arab di kelas saat pelajaran bahasa Arab. Santri sangat terbantu dengan terbentuknya *Mantiqah Lughah* ini karena teori yang mereka dapatkan didalam kelas bisa mereka aplikasikan dalam *Mantiqah Lughah* dan juga dalam keseharian mereka di Pondok Pesantren, salah satu santri ini juga merasakan perbedaan saat berada di kelas dan di *Mantiqah Lughah* begitu juga hasil wawancara kepada santri sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Nur Aulia Syahrul, Selaku santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab. Sidrap, hasil wawancara lewat chat pribadi 20 Juli 2020

“Saya merasa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran sedangkan saat belajar di *Mantiqah Lughah* dia aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran karena melakukan proses pembelajaran di sertai dengan praktek teori yang di dapatkan”<sup>18</sup>

Kemudian santri juga diwajibkan untuk berbahasa Arab di dalam kelas maupun diasrama mereka masing-masing sebagaimana dikemukakan dalam hasil wawancara berikut:

Apabila tidak menggunakan bahasa Arab santri mendapatkan sanksi dan pembina di *Mantiqah Lughah* mengawasi santri yang menggunakan bahasa selain dari bahasa Arab, kemudian apabila ada dari santri yang kedapatan menggunakan bahasa Indonesia santri tersebut akan di hukum dengan memakai kalung yang sudah di siapkan oleh pembina *Mantiqah Lughah*.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat simpulkan bahwa penggunaan bahasa Arab di *Mantiqah Lughah* tidak sekedar mengajarkan tentang teori dan berbicara bahasa, tapi santri juga diajarkan untuk lebih disiplin dalam belajar bahasa Arab. Karena santri yang tidak berbahsa Arab akan mendapatkan sanksi.

## 2. Membiasakan dalam Lingkungan Formal

Lingkungan Formal merupakan bagian penting dalam melakukan sebuah perubahan terutama generasi yang ingi mendapatkan ilmu, keterampilan dan lain-lainnya. Dalam hal ini, lingkungan formal dimaknai sebagai lingkungan yang memberikan akses pembelajaran kepada santri, guna untuk mendapatkan keterampilan atau ilmu yang dapat menjadi modal kedepannya, sebagaimana diuraikan dalam hasil wawancara berikut:

Di *Mantiqah Lughah* melakukan proses pembelajaran di dalam ruangan yang memang sudah di siapkan sebelumnya dari terbentuknya *Mantiqah Lughah* itu sendiri, dalam proses pemberian materi pendidik berusaha merubah cara berpikir santi yang di *Mantiqah Lughah* bahwa bahasa Arab itu sangat penting dan mudah di pelajari. Dan pengurus juga sering melakukan perkampungan

<sup>18</sup>Syakiman Bur, Selaku santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, hasil wawancara lewat chet pribadi 20 Juli 2020

<sup>19</sup>Lailatul Sa'adah, Selaku santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, hasil wawancara lewat chet pribadi 20 Juli 2020

bahasa Arab sehingga santri tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.<sup>20</sup>

Merubah cara berpikir santri bahwa bahasa Arab sangat penting dan mudah di pelajari karena mereka berada di *Mantiqah Lughah* mereka menganggap bahwa bahasa Arab itu sangat sulit di pelajari dan pengaplikasian itu yang susah. Maka inilah yang harus di ubah dengan memberikan materi dengan media yang menarik, memberikan materi dengan tehnik dan cara yang menyenangkan sehingga santri merasa tidak terbebani dengan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Jadi tugas tidak diberikan dengan cara konvensional akan tetapi jika ada tugas diberikan dengan cara yang menyenangkan dan dengan metode yang menarik bagi santri kemudian dipadukan dengan model perkampungan sehingga mereka merasa selalu gembira, senang saat belajar bahasa Arab di *Mantiqah Lughah*, tanpa merasa bahwa bahasa Arab itu adalah beban bagi mereka hingga akhirnya betul dari hati belajar bahasa Arab sehingga dalam keseharian mereka belajar sambil tertawa gembira dan tetap menggunakan bahasa Arab.

Hafalan kosa kata santri yang baru masuk di *Mantiqah Lughah* itu kurang sehingga pendidik maupun pengurus memberikan hafalan kosa kata tetapi tidak secara keseluruhan menyuruh santri untuk menghafal, tetapi memberikan tehnik dan metode serta tata cara bagaimana mereka menghafal kosa kata itu tanpa merasa terpaksa ataupun tanpa menyisihkan waktu khusus untuk menghafal kosa kata, pengurus memberikan kosa katanya dalam bentuk games sehingga tanpa santri sadari mereka telah menghafalkan kosa kata yang di berikan, sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng:

Saya selalu menggunakan bahasa Arab di dalam kelas ataupun di asrama bersama teman-teman santri yang lainnya, apa lagi di *Mantiqah Lughah* kami diwajibkan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

---

<sup>20</sup>Firmansyah, Pendidik Bahasa Arab, hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, 4 Juli 2020

Pengurus dan guru menggunakan bahasa Arab ketika berbicara dengan santri dan setiap hari kita diwajibkan menghafal kosa kata kemudian di aplikasikan dalam bentuk percakapan.<sup>21</sup>

*Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng terlaksana dengan sangat baik, karena para santritidak hanya sekedar diberikan teori, tapi juga siswa bisa langsung mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari. Jadi dengan pengaplikasian langsung yang dilakukan oleh santrijuga menjadi dorongan bagi santri untuk lebih memperbanyak hafalan kosa katanya dan bisa menggunakan bahasa Arab dengan baik untuk berkomunikasi dengan santri lain dan para pendidik.



---

<sup>21</sup>Musfira Septiana Selaku santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap, hasil wawancara lewat chet pribadi 20 Juli 2020



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meneliti tentang Urgensi *Mantiqah Lughah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab. Sidrap maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

- 5.1.1 Upaya membentuk *Mantiqah Lughah* di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab. Sidrap, dengan tujuan utama diadakannya program *Mantiqah Lughah* ini adalah tidak lain agar lingkungan pesantren dapat menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari mereka. Disatu sisi terdapat beberapa kendala, apalagi pemberlakuan wajib berbahasa Arab masih terbatas hanya pada lingkungan *Mantiqah Lughah* saja serta masih kurangnya kemauan santri untuk bergabung dalam program tersebut. Pihak penanggungjawab menaruh harapan besar agar kedepannya *Mantiqah Lughah* tersebut dapat menumbuhkan sebuah kemajuan. Sementara hambatan utama yang dihadapi oleh penanggungjawab *Mantiqah Lughah* dalam mengaplikasikan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian pesantren adalah dikarenakan masih terdapat banyak santri yang masih kurang dalam penggunaan bahasa Arab sehingga untuk pengaplikasiannya dalam lingkup yang besar masih sangat terbatas.
- 5.1.2 Peran *Mantiqah Lughah* di dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab. Sidrap, yaitu: santri di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng tidak hanya sekedar memperoleh teori tapi juga para santri diajarkan untuk menggunakan teori yang mereka peroleh untuk diaplikasikan langsung dengan santri lain, jadi para santri harus menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi dengan santri lain maupun dengan para pengajar dan juga pengurus *Mantiqah Lughah*. Selain itu dengan



adanya hukuman yang diberikan pada santri yang tidak menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi akan mendapatkan sanksi dari pengurus, jadi santri bisa lebih disiplin dalam belajar bahasa Arab.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang diambil dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa. Sehubungan dengan pembahasan yang ada dalam skripsi ini, untuk mengoptimalkannya maka diajukan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pembimbingnya demi tercapainya hasil yang maksimal dan diharapkan pula agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, adapun saran-sarannya sebagai berikut:

### 5.2.1 Pihak sekolah

Menambah sarana-sarana yang dapat menunjang bagi terciptanya lingkungan yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Arab agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri.

### 5.1.2 Pendidik Bahasa Arab

Para pendidik diharapkan menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan para santri, jadi santri yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak merasa canggung untuk konsultasi langsung dengan guru.

### 5.1.3 Pengurus *Mantiqah Lughah*

Lebih memperketat lagi pengawasannya terhadap para santri yang termasuk anggota di *Mantiqah Lughah* saat diluarlingkungan, jangan sampai ada santri yang berkomunikasi menggunakan bahasa lain selain bahasa Arab.

### 5.1.4 Santri

Santri diharapkan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, memotivasi diri sendiri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar bahasa Arab serta memperbanyak hafalan kosa-kata bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim*

- Agung, Leo. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anwar, Nurul. 2010. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Cet. 1; Prasasti Anggota IKAPI.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darussalam. 2014. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* Volume VI No. 1: 209-224, September, ISSN: 1978-4767.
- Departemen Agama RI, 2002 *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV Darus Sunnah
- Ellis, Nick C. 2008. *The Dynamics of Secound Language Emergence*. Summer.
- Gunawan, Heri. 2104. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Cet. 1; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik,Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Herdah & Rustan Sultra Ahmad dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet.II; Yokyakarta: UIN-Maliki Pres.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya; CV. Citra Media.

- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2009. *Metodologi Pendidikan*. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*,
- Parawira Almaja Purwa. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Cet. II; Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosyidi Wahab Abu. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang; UIN Malang Press.
- Saepudin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Cet. I; Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silahuddin, Anang. 2016. *Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Modern Nurus Salam Perspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura* (Tesis, Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,)
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-teori Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Cet. V; Jakarta: PT Rnika Cipta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Suryaharta, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Zahro, Fatchiatu. 2015. *Peran Lingkungan Bahasa Arab dalam Mengasah Kemahiran Bahasa Arab (Studi Evaluatif di Pondok Pesantren Mambaus*

*Sholihin Gresik Jawa Timur*), (Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,)

Zuriah, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Teori-Aplikasi. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.

<http://digilib.uinsby.ac.id/20317/5/Bab%202.pdf>



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PAREPARE**

## Lembar Observasi

### Urgensi *Mantiqah Lughah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kab.Sidrap

No	Urgensi <i>Mantiqah Lughah</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren <i>Al Urwatul Wutsqaa</i> Benteng Kab.Sidrap	Ya	Tidak
1	Menggakli informasi dari santri tentang materi yang akan di pelajari dan menjelaskan langkah atau proses pembelajaran yang akan di lakukan, setelah itu masuk ke penjelasan materi. Kemudian ke games yang berkaitan dengan materi sebagai penguat materi tersebut.		
2	Para santri diwajibkan berbahasa Arab jika ada santri tidak menggunakan berbahasa Arab tidak di pedulikan oleh santri yang lainnya.		
3	Pembina menggunakan bahasa Arab saat berkomunikasi dengan pendidik bahasa Arab di <i>Mantiqah Lughah</i> .		
4	Mengevaluasi santri pada sore dan malam hari dengan memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah di berikan.		
5	Memberikan pertanyaan kepada santri setelah selesai pembelajaran dan santri harus menjawab menggunakan bahasa Arab.		
6	Kebiasaan santri menggunakan berbahasa Arab di <i>Mantiqah Lughah</i> sehingga terbiasa menggunakannya saat di dalam kelas dan di luar kelas.		
7	Santri yang tidak menggunakan bahasa Arab mendapat sangsi dengan menggunakan kalung yang di siapkan pembina.		
8	Mengubah meninset santri bahwa bahasa Arab itu mudah.		

9	Diwajibkan menghafal kosa kata kemudian di aplikasikan dalam bentuk percakapan.		
10	Penanggungjawab bertindak sebagai pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada para santri.		

Parepare, 26 Maret 2021

Penyusun



Siti Zainab  
12.1200.003



## PEDOMAN WAWANCARA

### Pendidik Bahasa

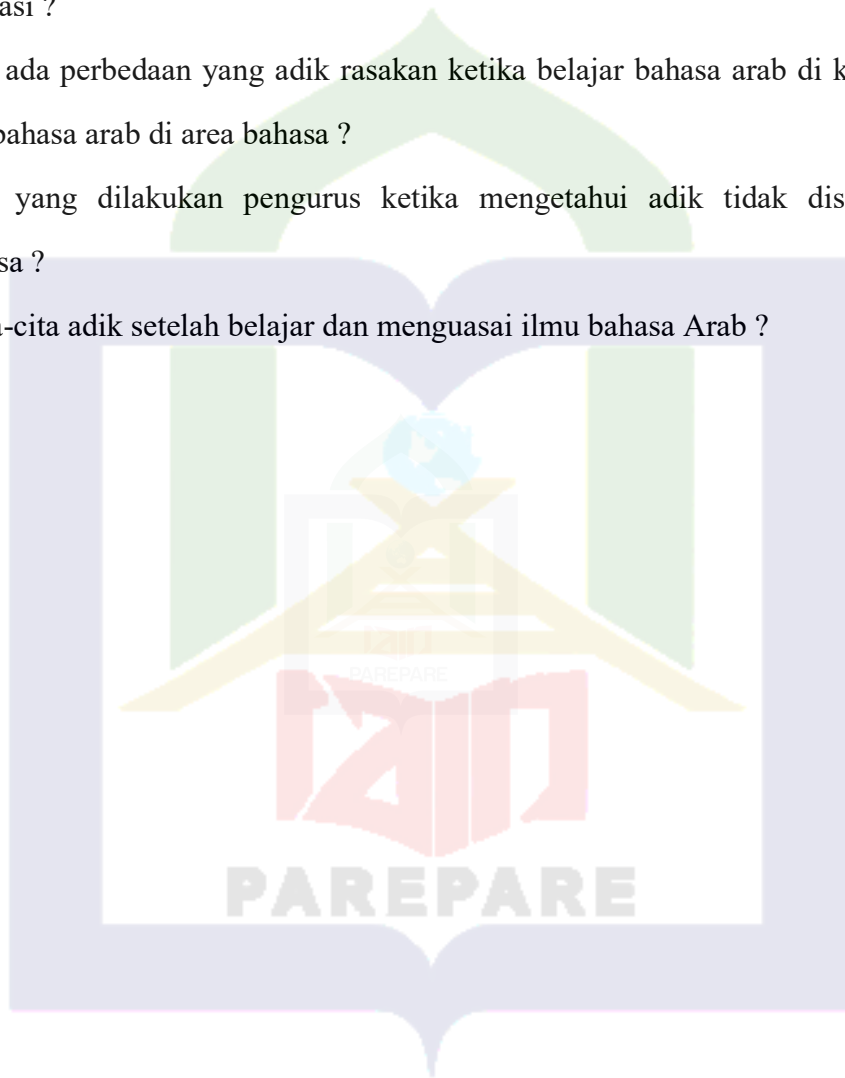
1. Apakah pembimbing mengarahkan pengurus dalam menentukan program-program bahasa ?
2. Apakah setiap program kebahasaan dilakukan pemilihan/penyaringan dari setiap program berbahasa yang diajukan pengurus ?
3. Bagaimana menyikapi kemampuan peserta didik yang berbeda ?
4. Apakah pembimbing melakukan penyuluhan atau pemeriksaan secara langsung terhadap program yang sedang berlangsung ?
5. Apakah pembimbing menggunakan bahasa Arab ketika berbicara dengan pengurus dan peserta didik ?
6. Apakah tujuan dari dibentuknya lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng ?
7. Menurut bapak apakah ada perubahan yang dialami santri setelah adanya area bahasa dan pada saat belum terlaksana area bahasa Arab ?
8. Bagaimana kemampuan berbahasanya santri yang masuk area bahasa Arab kelas III yang sudah selesai ?
9. Menurut bapak selama mengajar di area bahasa apa kendala santri sehingga susah dalam menangkap materi pembelajaran atau susah dalam memahami pembelajaran ?

### Wawancara Peserta didik

1. Apakah adik menyukai bahasa Arab ?
2. Apa motivasi adik belajar bahasa Arab ?
3. Apa kendala dalam belajar bahasa Arab ?
4. Apakah adik pernah melanggar program bahasa Arab ?
5. Apakah pengurus memberikan contoh dalam berbahasa Arab ?
6. Apakah pengurus memberikan motivasi dalam menguasai bahasa Arab ?
7. Apa yang adik sukai dalam belajar bahasa Arab ?



8. Apakah ada pengurus yang menjadi idola yang disukai ?
9. Apakah kegiatan berbahasa sesuai jadwal ?
10. Apakah pengurus menggunakan bahasa Arab ketika berbicara dengan peserta didik ?
11. Apa usaha adik agar bisa mengikuti kegiatan berbahasa ?
12. Apakah pengurus memberikan hadiah/penghargaan ketika ada peserta didik yang berprestasi ?
13. Apakah ada perbedaan yang adik rasakan ketika belajar bahasa arab di kelas dengan belajar bahasa arab di area bahasa ?
14. Apakah yang dilakukan pengurus ketika mengetahui adik tidak disiplin dalam berbahasa ?
15. Apa cita-cita adik setelah belajar dan menguasai ilmu bahasa Arab ?



## **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Sejarah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap**

Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa adalah merupakan pesantren tertua dan dan terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pesantren ini didirikan oleh salah satu ulama kharismatik dari dari Sidenreng Rappang yaitu Anregurutta KH.Abd.Muin Yusuf bersama istri tercinta Hj.Sitti Badariah bin Syeikh Jamal Padelo pada tahun 1974.

Anregurutta KH.Abd.Muin Yusuf dilahirkan di Rappang pada 21-Mei-1920. Gurutta adalah anak ketiga dari pasangan H.Muh.Yusuf (Pammana Wajo) dengan A.Khatijah (Rappang Sidrap). Dan menghadap kehadirat Allah SWT pada tanggal 23-Juni-2004 dalam usia 83 tahun.

Namun sebelum Gurutta mendirikan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Beliau rutin mengadakan pengajian-pengajian sebagai bentuk pengembangan ajaran agama Islam. Dan Gurutta juga mengasuh pendidikan yang ada di Rappang yang pada awalnya didirikan oleh Syeikh Jamal Padaelo. Pada saat terjadinya gerakan DI/TII Gurutta pun memilih untuk bergabung dengan Kahar Muzakkar masuk hutan. Dan setelah keluar dari DI/TII Gurutta pun memilih untuk mendirikan sebuah Pesantren dan inilah yang merupakan cita-cita besar beliau.

Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa yang saat ni dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa mengembangkan beberapa unit penddiikan formal dan non formal.

#### **I. Formal**

- a. Taman Kanak-Kanak Al Urwatul Wutsqaa
- b. Program Salafiyah Wustha
- c. Madrasah Tsanawiyah
- d. Madrasah Aliyah

#### **II. Non Formal**

- a. Tahfidzul Qur'an
- b. Building Karakter
- c. Bela Diri

d. Olah Raga

e. Kesenian

Di masa-masa awal berdirinya pola pendidikan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa masih menerapkan pola pendidikan klasikal, sampai pada saat Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa mendapatkan pengakuan persamaan dengan sekolah umum barulah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa menerapkan keseimbangan pendidikan umum dengan pendidikan agama. Tanpa meninggalkan pengajaran Kitab Kuning yang merupakan ciri khas sebuah pesantren.

Selain pelajaran mengenai pengetahuan Agama Islam, Ilmu Syariat dan Bahasa Arab, pelajaran umum juga ditambahkan dan dimasukkan dalam proses pembelajaran di pesantren Al Urwatul Wutsqaa. Pesantren Al Urwatul Wutsqaa telah banyak memberikan kontribusi dan sumbangsan kepada masyarakat luas baik terutama dalam dunia pendidikan Islam.

Dalam perjalanannya Pesantren Al Urwatul Wutsqaa hingga kini telah mengalami 3 kali periode kepemimpinan yaitu :

- I. Anregurutta KH. Abd. Muin Yusuf : 1974 - 2000
- II. KH. Imran Kuba Anwar, Lc. : 2000 - 2012
- III. KH. Muh. Asri Kasman, Lc. : 2012 – sekarang.

Sebagai pesantren tradisional. Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa pada awalnya kelahirannya telah mampu menunjukkan peranannya di Kab. Sidrap dan sekitarnya yang telah menelurkan ribuan santri dan telah menyebar ke lapisan masyarakat mengembangkan agama yang telah mereka dapatkan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa.

Seiring dengan perjalananya waktu, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa mengalami pasang surut, terbukti pada saat tahun 2000 ketika Gurutta jatuh sakit dan tahun 2004 dipanggil kehadirat Allah SWT, jumlah santri yang sangat kurang.

Sebelum Gurutta wafat, tonggak pimpinan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa diamanahkan kepada Cucu Gurutta KH. Imran Muin Yusuf, Lc. M.Hi. yang sengaja Gurutta persiapkan untuk menggantikan beliau, bahkan Gurutta tak segan-segan meminta Anregurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam membina dan mengasuhnya.

Beberapa tahun pengembangan-pengembangan dilakukan sebagai minat masyarakat dalam menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa, dan juga tanpa dipungkiri bahwa yang sangat berperan dalam pengembangan itu adalah para Alumni yang tergabung dalam Ikatan Alumni Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa (IKA PPUW) hingga pada tahun 2007 sudah mengalami peningkatan kembali.

Dan pada tahun 2013 merupakan awal puncak dari membeludaknya minat masyarakat dalam menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa. Itu bisa dilihat dari jumlah sarana dan prasarana pondok yang sudah tidak mampu lagi menampung para santri untuk tinggal, namun dengan niat karena Allah SWT semata-mata untuk mengembangkan ajaran Islam, apapun resikonya semua santri yang mendaftar bisa diterima. Dan itu pada saat KH. Muh. Asri Kasman, Lc. Meneruskan tongkat pimpinan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa sampai sekarang.

## **2. Visi dan Misi Pesantren**

### **VISI MA PPUW**

Terwujudnya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wustaqaa sebagai Madrasah Mandiri, Unggul dari segi Riset, Terpercaya dan salah satu MA terbaik di Sulawesi Selatan Pada tahun 2025, dengan melahirkan alumni-alumni yang berdaya saing global, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

### **MISI MA PPUW**

1. Mencetak kader-kader ulama sebagai pewaris para Nabi.
2. Mencetak kader-kader umara (pemimpin) anti korupsi dan anti Narkoba sebagai pelanjut estafet kepemimpinan bangsa.
3. Mencetak kader-kader pelayan ummat yang memiliki kemandirian dan profesional dalam bidangnya masing-masing.
4. Mencetak generasi muslim Indonesia yang shaleh/shalehah dengan mengamalkan ajaran Islam yang ramah dengan pemahaman Ahlussunnah Waljamaah.

5. Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengabdian pada masyarakat.
6. Melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pondasi dalam mewujudkan generasi muslim yang peduli lingkungan sekitarnya.

### 3. Keadaan Guru/Pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan suatu peran yang berkaitan dengan tugas memberikan motivasi, arahan, bantuan dan dorongan bukan hanya sekedar memberikan materi kepada santrinya. Karena santri dalam proses pembelajaran lebih memerlukan perhatian secara khusus terutama santri yang mengalami kesulitan belajar. Pendidik sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan santri dalam pembelajarannya harus lebih memerhatikan tingka laku santrinya dan harus lebih mengenal baik itu didalam kelas maupun diluar.

Dengan demikian keberhasilan suatu sekolah khususnya Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap tergantung pada aktivitas seorang pendidik dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan keadaan pendidik bila dilihat dari segi pendidikan yang mereka miliki sangat menunjang prospek pendidikan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap dan dalam proses mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh sebelumnya.

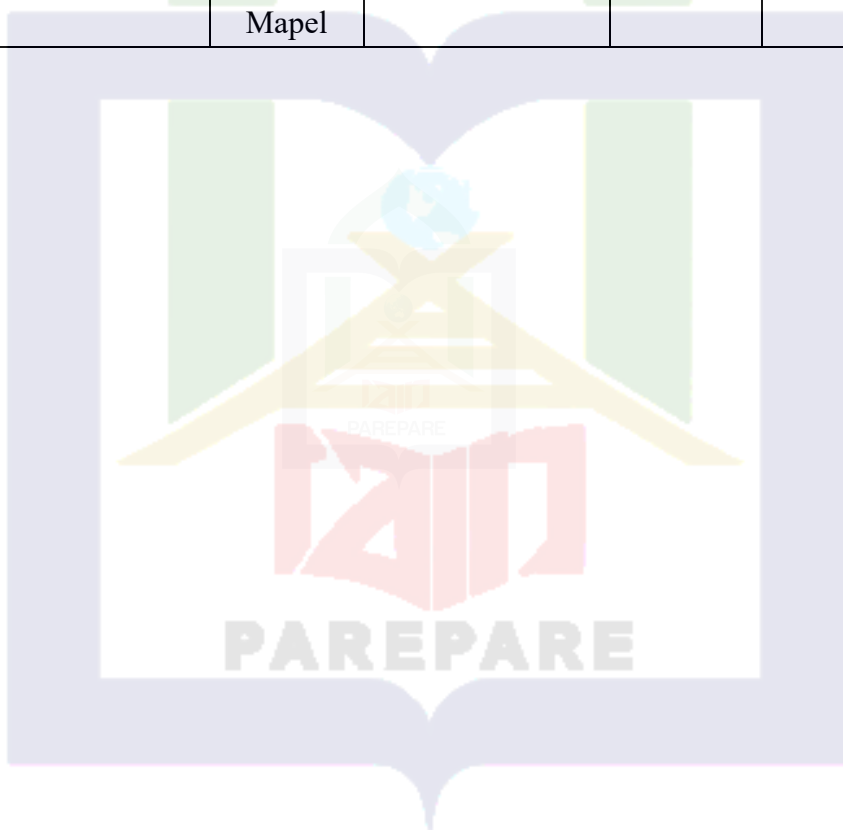
Dalam menunjang tercapainya tujuan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap pendidik dalam rincian sebagai berikut:

No	Nama/Nip	Jenis PTK	Status kepagawaian	Jenjang	Bidang Studi yang diajarkan
1.	Dra. Hj. Sitti Norma,M.Pd.I 19660614200501 2 001	Kepala Sekolah	PNS KEMEN	S2	Kepala Sekolah
2.	Hj. Darmawati, SE,	Guru	PNS KEMEN	S2	IPS

	M.PdI. 1962101020070120 10	Mapel			
3.	Dra. Hj. Sihrani	Guru Mapel	Yayasan	S1	Pend. Agama Islam
4.	Nursani, SE	Guru Mapel	Yayasan	S1	IPS
5.	Hariana, S.Pd 1980122820140720 02	Guru Mapel	PNS	S1	IPA
6.	Rahmah, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	IPA
7.	DR. Wahidin, S. Ag., MA.	Guru Mapel	Yayasan	S3	Mulok B. Daerah
8.	Hidayah S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	B.Ingggris
9.	H.Suardi Lc. M.Ag., Gr.	Guru Mapel	Yayasan	S2	Pend. Agama Islam
10.	Drs. Abd Halim	Guru Mapel	Yayasan	S1	IPS
11.	Irwan Sima, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	PJOK
12.	Hasnawati, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	IPA
13.	H. Abd. Malik Ranru, S.Pd., M 1969050219941210 08	Guru Mapel	PNS	S2	IPA

14.	H. Baharulla, Lc.	Guru Mapel	Yayasan	S1	Pend. Agama Islam
15.	Juli Asrianensi, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	PKn
16.	Qurnia Usman, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	Matematika
17.	Fauziah S. S.Pd	T.Admini strasi	Yayasan	S1	T.Administrasi lainnya
18.	Asma Ashar, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	Pend. Agama Islam
19.	Satriyana, SE.	Guru Mapel	Yayasan	S1	IPS
20.	Sultan Buana, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	Mulok B.Daerah
21.	Nurhikmah Amrah, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	Pend. Agama Islam
22.	Nurul Ismah, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	B.Indonesia
23.	Heriati, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	Matematika
24.	Jumiati, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	IPA
25.	Israwati	Guru Mapel	Yayasan	S1	IPS
26.	Hariyanti, S.Pd	T.Admini strasi	Yayasan	S1	T.Administrasi lainnya
27.	Qadriyani, S.P d	T.Admini strasi	Yayasan	S1	T.Administrasi lainnya

28.	Wahyuni, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	IPS
29.	Ibnu Hajar	Guru Mapel	Yayasan		Pend. Agama Islam
30.	Jamaluddin Mangka, S.PdI	Guru Mapel	Yayasan	S1	B.Ingggris
31.	Muhajirin, S.Pd	Guru Mapel	Yayasan	S1	Keterampilan
32.	Buraena, S.Pd	Guru Mapel	Hono Sek.	S1	IPA





## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

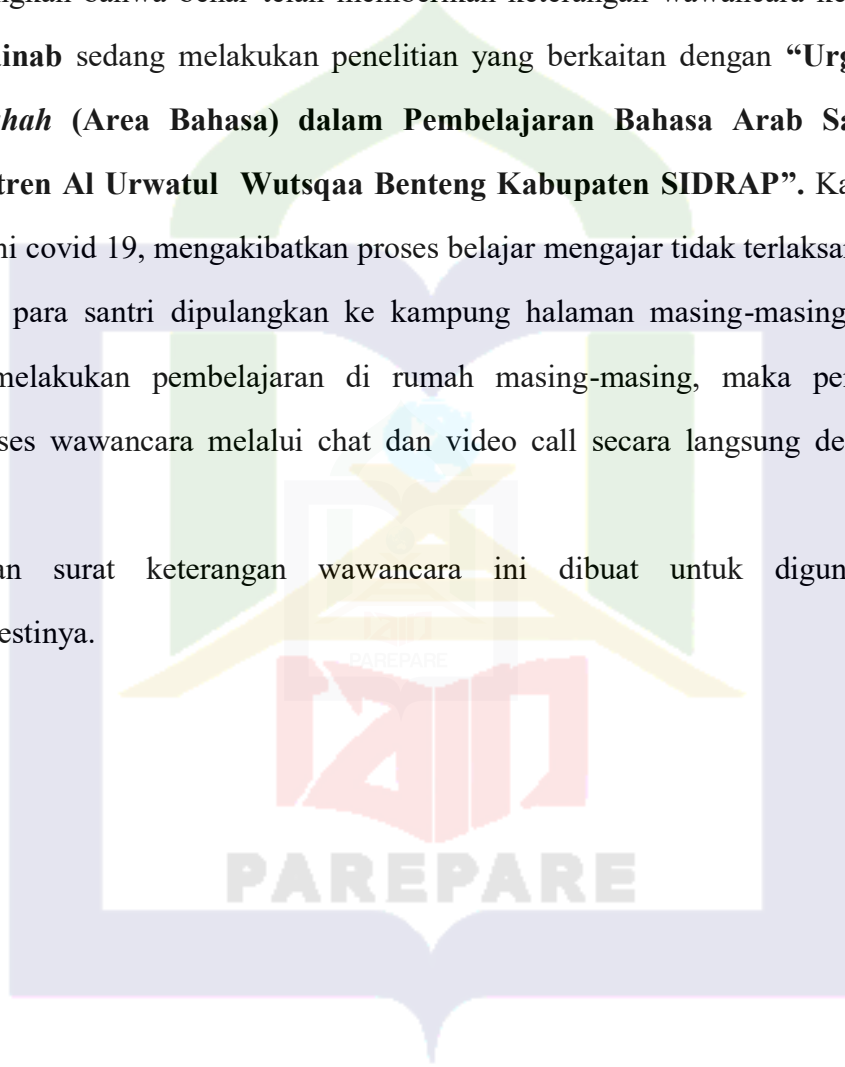
Nama : Nur Aulia Syahrul

Nis : 0062615613

Kelas : IX.F

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Siti Zainab** sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Urgensi Mantiqah Luqhah (Area Bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kabupaten SIDRAP**”. Karena di masa pendemi covid 19, mengakibatkan proses belajar mengajar tidak terlaksana di pesantren. Jadi para santri dipulangkan ke kampung halaman masing-masing dan santri hanya melakukan pembelajaran di rumah masing-masing, maka peneliti melakukan proses wawancara melalui chat dan video call secara langsung dengan narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

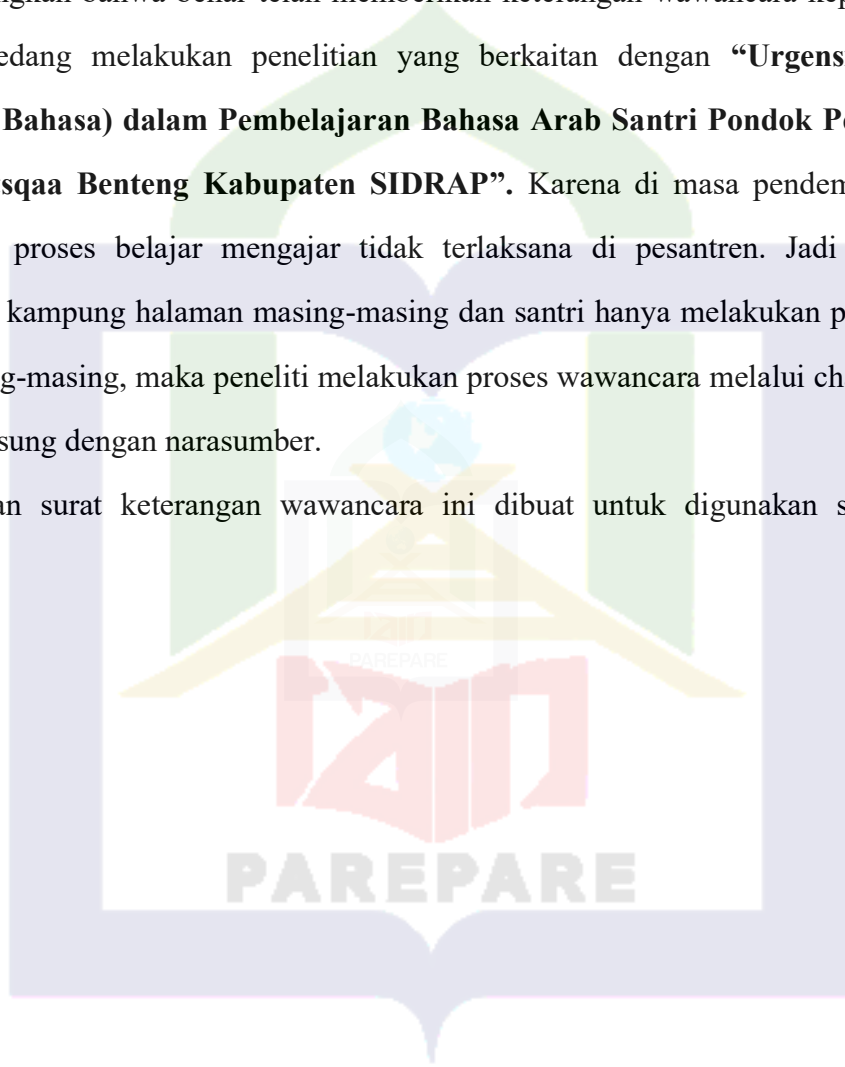
Nama : Musfira Septiana

Nis : -

Kelas : XII MIA 2

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Siti Zainab** sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Urgensi *Mantiqah Luqhah* (Area Bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kabupaten SIDRAP**”. Karena di masa pendemi covid 19, mengakibatkan proses belajar mengajar tidak terlaksana di pesantren. Jadi para santri dipulangkan ke kampung halaman masing-masing dan santri hanya melakukan pembelajaran di rumah masing-masing, maka peneliti melakukan proses wawancara melalui chat dan video call secara langsung dengan narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

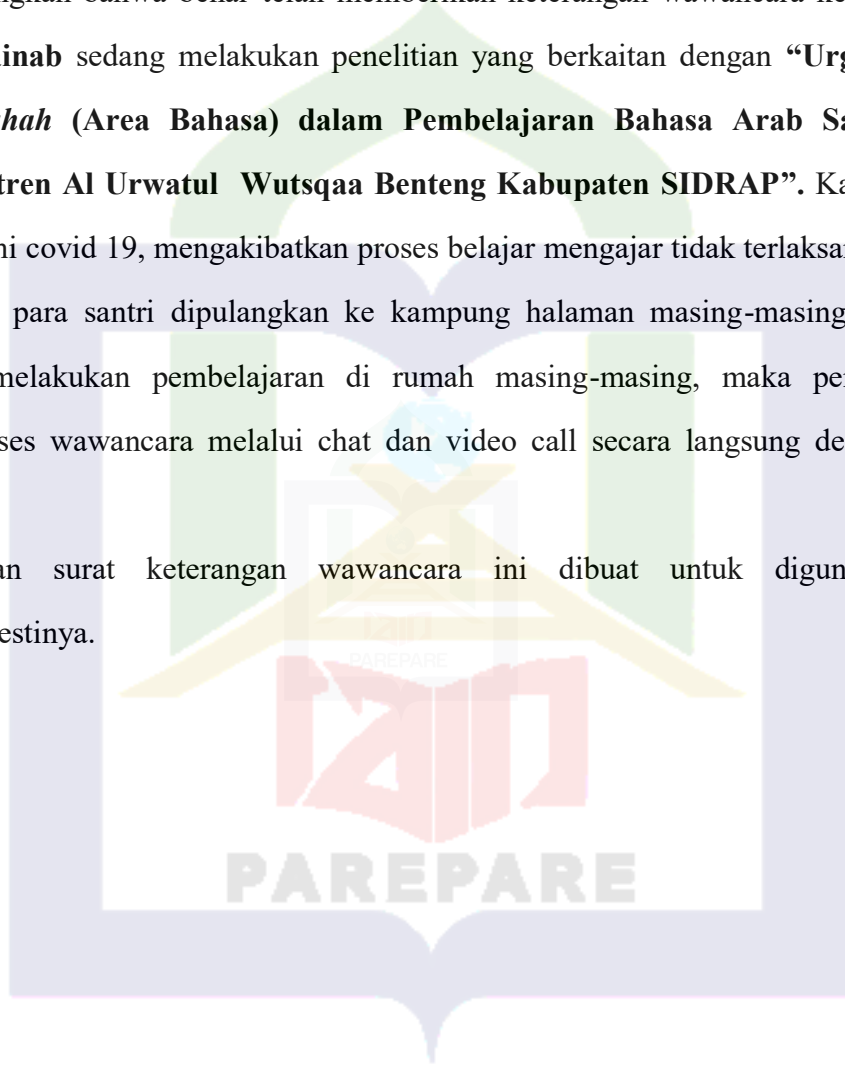
Nama : Syakiman Bur

Nis : 0031699733

Kelas : XII MIA 1

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Siti Zainab** sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Urgensi Mantiqah Luqahah (Area Bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kabupaten SIDRAP**”. Karena di masa pendemi covid 19, mengakibatkan proses belajar mengajar tidak terlaksana di pesantren. Jadi para santri dipulangkan ke kampung halaman masing-masing dan santri hanya melakukan pembelajaran di rumah masing-masing, maka peneliti melakukan proses wawancara melalui chat dan video call secara langsung dengan narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

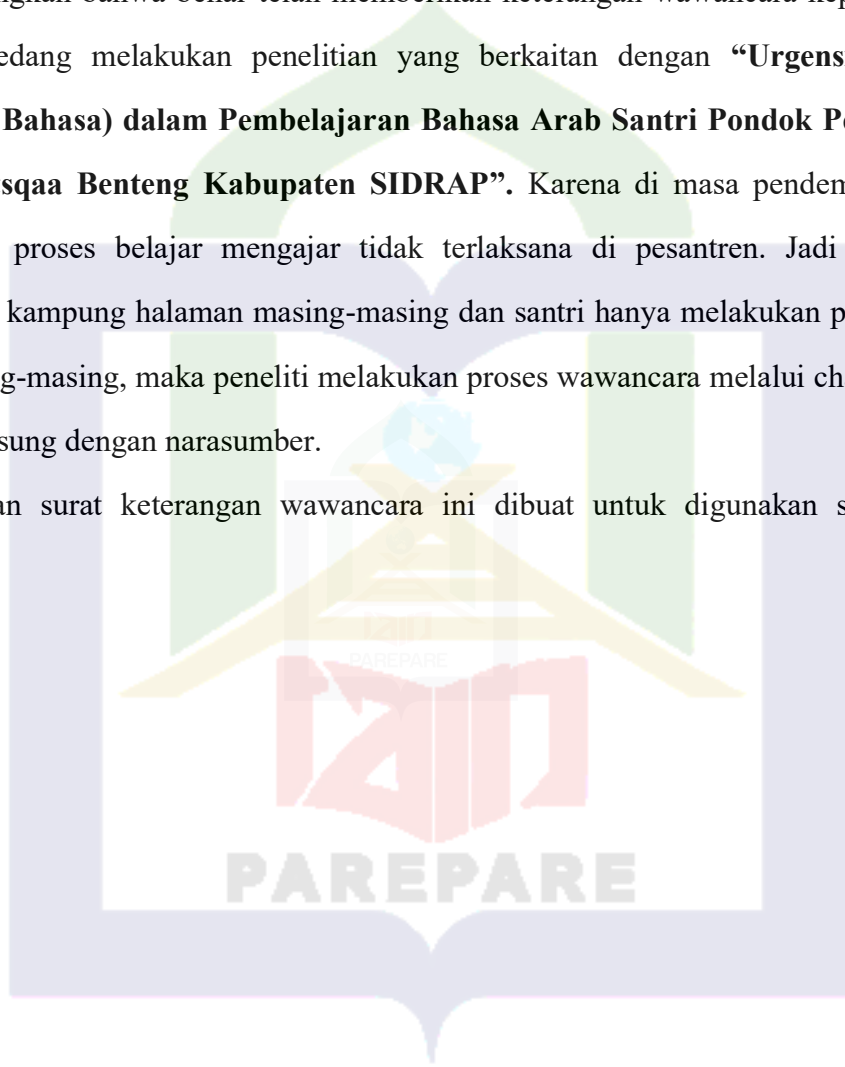
Nama : Lailatus Sa'adah

Nis :

Kelas :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Siti Zainab** sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Urgensi *Mantiqah Luqhah* (Area Bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kabupaten SIDRAP**”. Karena di masa pendemi covid 19, mengakibatkan proses belajar mengajar tidak terlaksana di pesantren. Jadi para santri dipulangkan ke kampung halaman masing-masing dan santri hanya melakukan pembelajaran di rumah masing-masing, maka peneliti melakukan proses wawancara melalui chat dan video call secara langsung dengan narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhikma Idris  
Nis : 00190910  
Kelas : 12 IIS 2

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Siti Zainab** sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Urgensi Mantiqah Luqah (Area Bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kabupaten SIDRAP**”. Karena di masa pandemi covid 19, mengakibatkan proses belajar mengajar tidak terlaksana di pesantren. Jadi para santri dipulangkan ke kampung halaman masing-masing dan santri hanya melakukan pembelajaran di rumah masing-masing, maka peneliti melakukan proses wawancara melalui chat dan video call secara langsung dengan narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B. 386 /In.39.5.1/PP.00.9/03/2020  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Sidrap  
C.q. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di,  
Kab. Sidrap

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Siti Zainab  
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 22 Januari 1996  
NIM : 14.1200.003  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab  
Semester : XII (Duabelas)  
Alamat : Baranti Wattang Kel. Passeno Kec. Baranti Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Urgensi *Mantiqah Lughah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab. Sidrap"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2020.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 10 Maret 2020

Wakil Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Harapan Baru Blok A No. 7 Kompleks SKPD Pangkajene Sidenreng

**REKOMENDASI**

No.074/ 131 / KesbangPol/2020

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Pare Pare Nomor : B.786/In.39.5.1/PP/00/9/03/2020, Tanggal 10 Maret 2020, perihal Permohonan Rekomendasi.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

Nama Peneliti : **SITI ZAINAB**  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Baranti Wattang  
Untuk : 1. Melakukan Penelitian Dengan Judul " Urgensi Mantiqah Lughal dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab. Sidrap "  
2. Tempat : Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab.Sidrap  
3. Lama Penelitian : ± 1 (Satu) Bulan  
4. Bidang Penelitian : Tarbiyah  
5. Status/Metode : Kualitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng , 03 Juni 2020

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabid. Hubungan Antar Lembaga,

**H A L M A N , S.Sos**

Pangkat : Pembina

NIP : 19621231 199803 1 166

Tembusan Kepada Yth:

- 1 .Bupati Sidenreng Rappang (sebagai Laporan) di Pangkajene Sidenreng
2. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Sidrap
3. Camat Baranti
4. Ka. Desa Passeno
5. Rektor IAIN Pare Pare
6. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- 7 .Pertinggal , -





**YAYASAN PONDOK PESANTREN**  
**العروة الوثقى**  
**BENTENG KEC. BARANTI KABUPATEN SIDRAP**  
**MADRASAH ALIYAH STATUS TERAKREDITASI**

Nomor : 0914/MA-PPUW/BSR/VII/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua IAIN Parepare  
Di,-

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dengan Nomor : B.786/In.39.5.1/PP.00.9/03/2020 tentang izin Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **"URGensi MANTIQAHA LUGHAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQA BENTENG KAB. SIDRAP"**, maka pihak Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidenreng Rappang menyatakan mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Zainab  
NIM : 14.1200.003  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah kami.  
Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 20 Juli 2020  
Kepala Madrasah



Dra. Hj. Sitti Norma, M. Pd. I  
Nip. 19660614 200501 2 001



## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Guru Pendidikan Bahasa Arab





**Santri yang masuk di area tahassus (Wawancara melalui video call)**







Proses pembelajaran bahasa Arab di *Mantiqah Lughah*



## BIOGRAFI PENULIS



Judul Skripsi: **Urgensi *Mantiqah Lughah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kab.Sidrap.** Nama lengkap Siti Zainab, Lahir di Malaysia pada tanggal 22 Januari 1996. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Sondeng dan Ibu Rahmawati. Penulis mulai pendidikannya di bangku

TK di Malaysia, kemudian melanjutkan pendidikan di SD 3 Passeno pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Baranti pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Baranti dan mengambil Jurusan IPA pada tahun 2011 tamat, pada tahun 2014 kemudian penulis melanjutkan S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2014, pengalaman organisasi mulai masuk organisasi di MAN Baranti yaitu Pramuka, Osis, dan PO.